

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI MI MAMBAUL HUDA AL – ISLAMIYAH NGABAR PONOROGO
TAHUN AJARAN 2026/2027**

SKRIPSI



Oleh :

ILHAM FADLI ROBBI

NIM. 2023620303002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR PONOROGO
2027**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI MI MAMBAUL HUDA AL – ISLAMIYAH NGABAR PONOROGO
TAHUN AJARAN 2026/2027**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1)



Oleh :

Ilham Fadli Robbi

NIM. 2023620303002

Pembimbing:

Iflahathul Chasanah, M.Pd.

NIDN. 2105109305

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO
2027**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309

Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/>

E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

Hal : NOTA DINAS

Lamp. : 4 (Empat) Exemplar

An. Ilham Fadli Robbi

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
di –

NGABAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Ilham Fadli Robbi

NIM : 2023620303002

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Matematika Di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 12 Juni 2027

Pembimbing

Iqlahathul Chasanah, M.Pd.

NIDN. 2105109305



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
(PBL) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Matematika Di MI Mambaul Huda Al-
Islamiyah Ngabar Ponorogo

Nama : Ilham Fadli Robbi

NIM : 2023620303002

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar
Ponorogo pada:

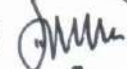
Hari : Kamis

Tanggal : 01 Juli 2027

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam
bidang pendidikan.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang : Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. ()

Sekretaris : Iqlahathul Chasanah, M.Pd. ()

Penguji Utama : Dr. Irfan Jauhari, M.Pd.I. ()

Ponorogo, 08 Juli 2027

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM


Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2104059102



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Fadli Robbi

NIM : 2023620303002

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplukat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 12 Juni 2027

Pembuat Pernyataan



Ilham Fadli Robbi

NIM: 2023620303002

ABSTRAK

Ilham Fadli Robbi, Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo Pembimbing : Iflahathul Chasanah, M.Pd.

Abstrak

Model pembelajaran merupakan komponen yang penting untuk mengatur, mengorganisasi, dan memfasilitasi proses belajar sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap afektif. Salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* atau PBL. Model pembelajaran PBL merupakan model yang berpusat kepada siswa, siswa diberikan kebebasan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang diberikan guru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk teknik dalam pengumpulan data, penulis melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen/dokumentasi. Adapun pemeriksaan keabsahan data dengan dilakukannya perpanjangan keikutsertaan, pengamatan dan triangulasi. Adapun teknik analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data lalu penarikan kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui penerapan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pembelajaran matematika di MI Mamba’ul huda Al - Islamiyah Ngabar 2) Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Mamba’ul huda Al - Islamiyah Ngabar 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pembelajaran matematika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Penerapan metode Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo diawali dengan memberikan permasalahan, selanjutnya siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan permasalahan, Setelah menyelesaikan masalah tersebut, siswa mempresentasikan masalah tersebut didepan kelas dan dievaluasi oleh gurunya. 2) Minat belajar siswa ketika gurunya menggunakan PBL meningkat, yang awalnya malas menjadi aktif dan senang terhadap pembelajaran 3) Hambatan dalam proses penerapannya diantaranya waktu yang cukup panjang, perbedaan kognitif siswa dan media yang sangat terbatas. faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran diantaranya kesiapan guru untuk membimbing siswa, memberikan banyak contoh permasalahan dan mengajak siswa untuk diskusi.

Kata Kunci: Model pembelajaran, *Problem Based Learning* (PBL), Minat belajar, Matematika

ABSTRACT

Ilham Fadli Robbi, Implementation of Problem Based Learning (PBL) Learning Model in Improving Students' Interest in Learning Mathematics Subjects at MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute, "Wali Songo" Islamic Boarding School, Ngabar Ponorogo Supervisor: Iflahathul Chasanah, M.Pd.

Abstract

Learning models are an essential component in structuring, organizing, and facilitating the learning process so that students can develop knowledge, skills, and affective attitudes. One such model is the Problem Based Learning (PBL) model. PBL is a student-centered learning model in which students are given the freedom to solve problems presented by the teacher.

This study uses a qualitative research method. Data collection techniques include observation, interviews, and document/dossier study. The validity of the data was ensured through prolonged engagement, observation, and triangulation. The data analysis technique consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

This study aims to: (1) analyze the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in increasing students' interest in learning mathematics at MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar; (2) examine students' learning interest in mathematics at MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar; (3) identify supporting and inhibiting factors in the implementation of the PBL model to increase students' interest in learning mathematics.

The results of the study show that: (1) The implementation of the PBL model to enhance students' interest in mathematics at MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar begins with the presentation of a problem, followed by group problem-solving activities, and ends with class presentations and teacher evaluations; (2) students' interest in learning increased when PBL was applied—students who were initially passive became active and enthusiastic; (3) challenges in implementation include the time-consuming nature of the process, students' varying cognitive abilities, and limited media resources. Supporting factors include teacher readiness to guide students, provision of relevant problem examples, and encouragement of student discussions.

Keywords: Learning model, Problem Based Learning (PBL), Learning interest, Mathematics

MOTTO

Jika yang kita dengar adalah nasihat, maka jangan lihat siapa yang mengucapkan, tapi dengarlah apa yg diucapkan. Namun jika menyangkut suatu pemikiran/pendapat, lihatlah dulu siapa yg mengucapkan, baru dengar apa yg dia ucapkan.¹

- Ust. Adi Hidayat-

¹ Rusydie Anwar, *Ust. Adi Hidayat* (Yogyakarta: Laksana, : 2021), 3.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat. Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta bapak Rukani dan ibu Siti Jariyah yang senantiasa mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya serta selalu sabar dalam mendidikku dari kecil hingga sekarang. Seluruh belas kasihmu mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT.
2. Kakak saya Afi Yulia Dewi dan adik saya M. Rizky Maulana, serta keluarga besar saya yang selalu mendoakan dan mendukung untuk keberhasilan skripsi ini.
3. Keluarga PGMI, Istiqomah, Tatik Suryanti, Linta Ilfatun Khasanah, Robby Waskito, Fikri Wahyu Hidayatulloh, Sri Mulyani, yang telah memberikan masukan, saran, motivasi dan bimbingan dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Seluruh Guru MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar yang telah memberi masukan, saran, motivasi dan bimbingan dalam pen mengerjakan skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dan teman-teman seperjuangan di kampus Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo yang selalu mendukung dan bekerja sama hingga akhir penulisan skripsi ini.

6. Kepada sahabat saya, Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan moral, waktu, dan pengertian yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu memberi warna dan kekuatan dalam setiap prosesnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrabil'alamiinn, dengan rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan dan menganugrahkan kasih sayang, rezeki, dan kesehatan serta atas berkah, ridho dan hidayahNya, sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo”. Shalawat serta salam penulis panjatkan untuk Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan kita dari zaman kebodohan kejaman yang terang benderang seperti sekarang ini, serta yang telah menjadi tauladan untuk umat islam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan sekaligus pertanggungjawaban akhir penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak sekali tantangan dan juga hambatan yang dialami oleh penulis, mulai dari proses penyusunan sampai penyelesaian skripsi ini. Namun banyak pihak yang terlibat membantu penulis berupa bimbingan, dukungan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai. Maka dari itu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Al-Ustadz Dr. KH. Heru Saiful Anwar, MA, Al-Ustadz KH. Drs. Moh Ihsan, M.Ag, Al-Ustadz KH. Moh Tholhah, S.Ag.
2. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo”Ngabar.
3. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.
4. Ibu Iflahathul Chasanah, M.Pd. selaku KA Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.
5. Ibu Iflahathul Chasanah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Song Ngabar, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti selama masa studi saya.
7. Kepala Madrasah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiah Ngabar.

Bagi seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis mengucapkan rasa terima kasih banyak atas segala doa dan dukungannya serta mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga segala kebaikan, bantuan dan amal baik dari berbagai pihak tersebut diatas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan penulis senantiasa berharap semoga skripsi yang dibuat ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II.....	19
A. Kajian Teori.....	19
1. Pembelajaran.....	19
2. Model Pembelajaran.....	20
a. Pengertian <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	23
b. Pengetian <i>Problem Based Learning</i> (PBL) menurut ahli	24
c. Tujuan Model Pembelajaran PBL	25
d. Ciri - Ciri Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	26
e. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	28
f. Kelebihan dan kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	29
g. Langkah – Langkah Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	32

3. Minat Belajar Siswa	34
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	38
BAB III.....	42
DESKRIPSI DATA	42
A. Deskripsi Data Umum.....	42
1. Sejarah MI Mamba’ul Huda Al-Islamiah Ngabar	42
2. Letak Geografis MI Mamba’ul Huda Al-Islamiah Ngabar	44
3. Identitas MI Mamba’ul Huda Al-Islamiah Ngabar	45
4. Visi, Misi dan Tujuan MI Mamba’ul Huda Al-Islamiah Ngabar.....	46
5. Struktur Personalia MI Mamba’ul Huda Al-Islamiah Ngabar	49
6. Data guru, staf dan siswa MI Mamba’ul Huda Al-Islamiah Ngabar.....	49
B. Deskripsi Data Khusus	54
1. Deskripsi Data tentang Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pembelajaran Matematika di MI Mambaul Huda Al – Islamiah Ngabar Ponorogo.....	56
2. Deskripsi Data tentang Minat belajar siswa pada mata pembelajaran Matematika di MI Mambaul Huda Al – Islamiah Ngabar Ponorogo	59
3. Deskripsi Data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pembelajaran matematika di MI Mamba’ul huda Al - Islamiah Ngabar.....	62
BAB IV	67
ANALISIS DATA	67
A. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).	67
B. Minat belajar siswa pada mata pembelajaran Matematika di MI Mambaul Huda Al – Islamiah Ngabar Ponorogo.....	73
C. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).	77
BAB V.....	83
PENUTUP.....	83

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN – LAMPIRAN	90
RIWAYAT HIDUP	133

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Struktur Personalia	51
1.2	Data Guru	52
1.3	Data Peserta Didik	54

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Instrumen Wawancara	89
1.2	Transkrip Wawancara	92
1.3	Transkrip Observasi	122
1.4	Transkrip Dokumentasi	125
1.5	RPP Matematika	127
1.6	Surat Izin Penelitian	131
1.7	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah sebuah alat yang penting bagi pendidikan, jika diibaratkan kurikulum merupakan jantung dalam tubuh manusia. Jika kurikulum masih berfungsi dengan baik, maka pendidikan yang dalam hal ini pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menghasilkan generasi yang baik pula.

Kurikulum akan terus berubah dan akan berkelanjutan, banyak faktor yang mempengaruhi perubahan dari kurikulum, salah satunya yang menjadi faktor terbesar adalah perkembangan – perkembangan zaman, kurikulum akan terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman, disinilah peran guru dalam mengajar sangat diperlukan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Zainuri bahwa guru menjadi ujung tombak pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, sebab sukses tidaknya implementasi kurikulum di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikannya dalam pembelajaran.²

Peranan kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah merupakan hal yang strategis dan menentukan tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki kedudukan dan posisi yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Dalam pengimplementasian kurikulum di sekolah, diperlukan strategis pelaksanaannya di sekolah dengan efektif dan efisien yang mengoptimalkan kualitas dalam pembelajaran.

² Ahmad Zainuri, *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan* (Palembang: CV Amanah, 2018), 4.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.³

Pembelajaran merupakan proses mentransfer ilmu dari pendidik kepada siswa, dalam mengajarkan sebuah ilmu diperlukan model yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa, segala kegiatan yang menggambarkan tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk merancang pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif, efisien, dan menarik disebut model pembelajaran.

Pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada pendidik merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses dengan baik di dalam kelas, kesesuaian model pembelajaran dikelas dengan kondisi dalam kelas sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Namun, masih sedikit pengajar yang berupaya menggunakan bermacam - macam model pembelajaran yang dapat menarik dan memotivasi siswa dalam belajar.

Bahkan siswa saat ini memiliki kecenderungan memiliki sifat ketergantungan pada gadget yang dapat menghambat proses pembelajaran, ketergantungan tersebut dapat menyebabkan siswa mudah bosan dalam menangkap materi, terlebih lagi

³ Ahdar Djamaluddin dan wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

pendidik hanya menggunakan model yang *monoton* sehingga siswa cenderung malas dalam pembelajaran.

Ketika siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran, sering terlambat, bahkan seringkali tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Nilai akademik siswa yang rendah serta kurang menunjukkan inisiatif dalam kegiatan belajar merupakan gejala menurunnya minat belajar siswa, sehingga tindakan guru dan pihak sekolah untuk segera melakukan pendekatan atau intervensi pendidikan yang tepat agar minat belajar siswa dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan berbagai pendekatan strategis, baik dari guru, sekolah, orang tua, maupun lingkungan belajar siswa. Salah satu cara paling efektif adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif yang berbeda dari sebelumnya, yang memberikan pengalaman yang berbeda sehingga mampu meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran.

Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.⁴

Pembelajaran menekankan pada aktivitas siswa di dalam kelas dengan guru yang mengajar pembelajaran tersebut, sehingga timbul interaksi antara guru dan siswa yang mengakibatkan proses transfer ilmu terjadi, bukan hanya mengajar

⁴ Abdul Rahman Tibahary dan Muliana, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Dampal selatan: Journal of Pedagogy, 2018), 55.

yang menghasilkan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga pembelajaran yang menghasilkan penguasaan terhadap ketrampilan dan kepribadian.

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup dan keagungan moral. Siswa harus dilibatkan terus dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung.

Maka dari itu perlu adanya model pembelajaran yang sangat beragam untuk disesuaikan dengan kondisi peserta didik didalam kelas, salah satu contoh model pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya menyelesaikan masalah kaitanya dengan pembelajaran yang dikenal dengan istilah model pembelajaran *problem based Learning* ((PBL).

Menurut Trianto, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.⁵

Problem Based Learning (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang dialami sendiri oleh siswa sehingga dapat memicu siswa untuk meneliti, menguraikan dan mencari permasalahan dari masalah tersebut. Juga memberikan kesempatan kepada guru

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 64.

untuk lebih dalam menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam aktivitas penemuan sehingga membelajarkan siswa melalui suatu masalah yang disajikan dengan tujuan untuk melatih kemampuan pemecahan masalah yang melibatkan aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran.⁶

Problem Based Learning membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang nyata. memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. membantu siswa mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi. membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Mi Mambaul Huda Al – Islamiyah Ngabar Ponorogo” Penelitian ini diharapkan bisa memberikan jawaban dari apa yang ingin peneliti temukan. Selain itu peneliti berharap dalam penelitian ini bisa memberikan tambahan teori dalam dunia pendidikan, dan dapat menjadi acuan pada penelitian selanjutnya.

⁶ Utomo, Wahyuni, & Hariyadi, *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa* (Jember: Jurnal Edukasi, 2014), 6.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan dari model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pembelajaran matematika di MI Mamba'ul huda Al - Islamiyah Ngabar?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pembelajaran matematika di MI Mamba'ul huda Al - Islamiyah Ngabar?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pembelajaran matematika di MI Mamba'ul huda Al - Islamiyah Ngabar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan dari model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pembelajaran matematika di MI Mamba'ul huda Al - Islamiyah Ngabar.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pembelajaran matematika di MI Mamba'ul huda Al - Islamiyah Ngabar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di MI Mamba'ul huda Al-Islamiyah Ngabar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa manfaat. Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan pemahaman kepada pendidik bahwa terdapat beragam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajar, model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam digunakan untuk membuat siswa lebih aktif dan lebih membuat siswa tertarik dalam pembelajaran

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, agar termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi guru.

Memberikan masukan kepada pendidik untuk meningkatkan pemahaman tentang model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

c. Bagi Peneliti.

Penelitian ini digunakan sebagai pengalaman menulis Karya Ilmiah dan memberikan penguatan kepada para calon pendidik tentang pentingnya proses memiliki keterampilan dalam belajar mengajar.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Pendelitian

Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di MI Mamba'ul Huda Al – Islamiyah Ngabar yaitu dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan berupa hasil kerja siswa yang kemudian dianalisis berdasarkan aspek-aspek dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus, dimana penelitian ini untuk menganalisis proses kegiatan pembelajaran siswa pada waktu kegiatan pembelajaran matematika. Dengan studi kasus ini, dapat menyelesaikan permasalahan tentang model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di MI Mamba'ul Huda Al – Islamiyah Ngabar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di MI Mamba'ul Huda Al – Islamiyah Ngabar yaitu dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan berupa hasil kerja siswa yang kemudian dianalisis berdasarkan aspek-aspek dalam pembelajaran.

penelitian yang menyelidiki kondisi didalam kelas mata pelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) di MI Mamba'ul Huda Al – Islamiyah Ngabar.

Penelitian ini dilakukan langsung dengan mengamati kegiatan pembelajaran guru matematika dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, Observasi dalam penelitian ini berupa mengamati secara mendalam kegiatan belajar siswa dengan guru matematika. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada guru matematika sebagai responden pendukung mengenai media pembelajaran yang digunakan serta siswa sebagai responden untuk mengetahui seberapa minat dalam mata pelajaran matematika dan siswa sebagai responden mengenai kegiatan pembelajaran dan

2. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti sebagai instrumen perlu divalidasi agar tahu seberapa jauh penelitian kualitatif tiap melakukan penelitian yang selanjutnya untuk terjun ke lapangan. Validasi dalam penelitian sebagai instrumen terdapat beberapa bagian yang meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan pada bidang yang akan diteliti, kesiapan peneliti untuk terjun pada obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistik.⁷

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 15.

Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data. Menafsirkan serta memberikan kesimpulan suatu data.⁸ Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif seorang peneliti sebagai human instrument dan dengan teknik data partisipant observasi (observasi berperan serta), in depth interview (wawancara mendalam) harus berinteraksi serta diketahui kehadirannya oleh informan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Mamba'ul Huda Al – Islamiyah Ngabar siman ponorogo jawa timur. Alasan peneliti memilih lokasi di MI Mamba'ul Huda Al – Islamiyah Ngabar adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang dilakukan pada mata pelajaran Matematika. MI Mamba'ul Huda Al – Islamiyah Ngabar adalah salah satu madrasah ibtidaiyah yang berada di kecamatan Siman. MI Mamba'ul Huda Al – Islamiyah Ngabar merupakan madrasah dengan siswa yang banyak dalam lingkup kecamatan siman sehingga adanya tanggung jawab besar bagi para guru untuk mengajarkan pembelajaran yang lebih baik.

4. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian langkah awal yang harus dilakukan peneliti yaitu penetapan sumber data. Karena data penelitian digunakan sebagai bahan untuk mengolah serta menganalisis permasalahan dalam penelitian. Pada

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta 2015), 308.

penelitian ini, untuk memperoleh data mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam mata pelajaran Matematika di MI Mamba'ul Huda Al – Islamiyah Ngabar yaitu dengan teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Data yang diperoleh adalah hasil wawancara dengan guru matematika dan siswa, serta hasil observasi didalam kelas, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan nilai aspek-aspek dalam pembelajaran.

Adapun sumber data pada penelitian ini diperoleh dari :

1. Orang, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada narasumber, data tersebut adalah Guru dan siswa
2. Tempat, yaitu data diperoleh peneliti yang berlokasi di MI Mamba'ul Huda Al – Islamiyah Ngabar
3. Dokumen, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terkait dengan model pembelajaran matematika untuk mengetahui perkembangan minat siswa dalam pembelajaran matematika di MI Mamba'ul Huda Al – Islamiyah Ngabar.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Kegiatan observasi ini teknik pengumpulan datanya dengan mengamati kegiatan manusia, cara kerja, dan fenomena alam.⁹ observasi merupakan kegiatan mencatat suatu gejala atau peristiwa dengan

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 27.

menggunakan instrumen untuk merekam atau mencatat guna mencapai suatu tujuan.¹⁰ Kegiatan yang dimaksud yaitu pada saat proses pembelajaran kegiatan dengan mengamati model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata Pelajaran matematika di MI Mamba'ul Huda Al – Islamiyah Ngabar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa tanya jawab antara peneliti dan responden mengenai permasalahan di lapangan.¹¹ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan apabila peneliti ingin bertanya kepada peserta didik mengenai kegiatan belajar di kelas khususnya dalam pembelajaran matematika menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada guru matematika kelas 3,4,5 sebagai responden mengenai kemampuan belajar peserta didiknya, siswa sebagai responden mengenai minat belajar, serta guru sarana dan prasarana dalam media pembelajaran matematika di kelas,

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari informan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam pedoman wawancara digunakan sebagai garis besar pertanyaan yang bersangkutan dengan penelitian yang diteliti. Peneliti mengembangkan

¹⁰ Ibid., 28.

¹¹ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 11.

pertanyaan sesuai keadaan yang terjadi sewaktu kegiatan wawancara berlangsung.¹²

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai jenis dokumen sebagai sumber informasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data tentang sejarah berdirinya MI Mamba'ul Huda Al - Islamiyah, identitas lembaga, visi, misi, dan tujuan lembaga, letak geografis, identitas madrasah, personalia, data guru, staf dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, prestasi lembaga dan kegiatan pendukung.

Dokumentasi ini berupa foto saat guru sedang mengajarkan materi matematika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* didalam kelas 3,4, dan 5, dokumentasi saat wawancara dengan guru matematika dan siswa serta guru sarana dan prasarana sebagai pendukung penelitian. dokumentasi lainnya yaitu merupakan rekaman audio yang direkam saat proses wawancara baik dengan guru matematika, maupun siswa.

¹² Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 15.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam teori grounded Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya, Tetapi dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif berlangsung secara nyata selama proses pengumpulan data dari proses perumusan masalah sampai penulisan hasil penelitian.¹³ Dari keterangan tersebut maka diperoleh langkah-langkah analisis sebagai berikut.

- a. Reduksi Data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹⁴ Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data maka dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Dari hasil wawancara dengan guru matematika, peneliti hanya mengambil kutipan atau informasi yang relevan dengan topik skripsinya, seperti penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, minat belajar siswa dan faktor pendukung dan kendala dalam penerapannya model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke 23 (Bandung: Alfabeta, 2016), 336.

¹⁴ Ibid., 336.

- b. Penyajian data atau display data merupakan proses penyajian data atau sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan Dan pengambilan tindakan.¹⁵ Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyajikan data dengan narasi singkat dengan tujuan agar peneliti dapat melihat pola dan hubungan antar data dan dapat mempermudah peneliti untuk menyimpulkannya.
- c. Verifikasi data (*conclusion drawing*) dalam penelitian ini Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang mana sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi, atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif, atau teori.¹⁶ kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti Menyusun kesimpulan awal dengan mengaitkan dengan data yang diperoleh dan Mengecek kembali data untuk memastikan kesimpulan tersebut akurat dan valid dengan triangulasi.

¹⁵ Ibid., 336.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke 23 (Bandung: Alfabeta, 2016), 341.

7. Pengecekan Data (Tringulasi data)

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realitas).¹⁷ Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sehingga terdapat triangulasi data sumber, triamgulasi data teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁸

Tringulasi sumber untuk pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber,¹⁹ Proses triangulasi sumber dilakukan dengan peneliti melakukan wawancara kembali kepada beberapa narasumber yaitu guru matematika dan siswanya mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menanyakan kevalidan dari penelitian tersebut.

Tringulasi waktu biasanya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat sumber masih segar, sehingga pengujian keabsahan data bisa dilakukan dalam waktu atau situasi yang berbeda. pengecekan data melalui triangulasi waktu menjadi penting untuk memastikan kredibilitas data penelitian. Peneliti melakukan proses triangulasi waktu pada pagi hari dengan memastikan kembali data tersebut valid atau tidak dengan guru matematika sebagai narasumber.

¹⁷ Ibid., 368.

¹⁸ Ibid., 372.

¹⁹ Ibid., 374

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mendapatkan gambaran dan pemahaman yang sistematis, maka dalam penulisannya akan dibagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, Kajian Teori berfungsi mendeskripsikan teori tentang mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Mi Mambaul Huda Al – Islamiyah Ngabar Ponorogo”

BAB III: DESKRIPSI DATA

Berisi tentang hasil temuan di lapangan yang terdiri atas data umum dan data khusus. Data umum meliputi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian sejarah berdirinya MI Mamba’ul Huda Al – Islamiyah Ngabar, Visi Misi dan Tujuan Pendidikan, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana, Jumlah Guru dan Peserta Didik, sedangkan data khusus merupakan deskripsi tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika
Di Mi Mambaul Huda Al – Islamiyah Ngabar Ponorogo”

BAB IV: ANALISA DATA

Yaitu membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan “Penerapan Model *Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Mi Mambaul Huda Al – Islamiyah Ngabar Ponorogo”

BAB V: PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi.²⁰

Bisa dikatakan kegiatan belajar adalah proses interaksi individu dengan sekitarnya, yang dimaksud dengan sekitarnya adalah segala sesuatu yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru, juga pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh tetapi mendapatkan perhatian untuk individu tersebut.

Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.²¹

²⁰ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 36.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 39.

Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengatur peserta didik dengan baik, dalam mengatur tidak hanya menyampaikan pembelajaran, tetapi diperlukan perencanaan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran.

Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala dalam pembelajaran, Slameto mengatakan bahwa banyak jenis dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar, akan tetapi hal ini dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan.
- b. Faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.²²

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.²³

Sehingga model pembelajaran dapat dikatakan sebagai acuan guru dalam pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak hanya

²² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 54.

²³ Nurlina Ariani Harahap, dkk, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022), 91.

berdiri dalam kelas namun membuat perencanaan untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik.

Kardi dan Nur dalam mengemukakan bahwa Model pembelajaran memiliki pengertian yang lebih luas daripada strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik dalam pembelajaran. Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus, yaitu:

- a. Merupakan susunan rasional teoritis yang dibuat oleh pencipta atau pengembang model pembelajaran;
- b. Didasarkan pada pemikiran tentang bagaimana siswa belajar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai;
- c. Mengandung tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat diimplementasikan dengan berhasil;
- d. Memerlukan lingkungan belajar tertentu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁴

Manfaat Model Pembelajaran sebagai berikut :

- a. Bagi Guru.
 - 1) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab telah jelas langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.

²⁴ Salamun, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), 7.

- 2) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- 3) Memudahkan untuk melakukan analisa terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.
- 4) Dapat membantu guru pengganti untuk melanjutkan pembelajaran siswa secara terarah dan memenuhi maksud dan tujuan yang sudah ditetapkan (tidak sekedar mengisi kekosongan).
- 5) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.²⁵

b. Bagi Siswa

- 1) Kesempatan yang lebih luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
- 3) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh
- 4) Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi dikelompoknya secara objektif

c. Bagi Supervisor

- 1) Dapat dijadikan bahan kajian pelaksanaan tugas guru dan merumuskan bentuk layanan bantuan supervisi.

²⁵ Nurhadifah Amaliyah, dkk, *Model Pendidikan Inovatif Abad 21*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2019), 7.

- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dalam mengidentifikasi masalah pengajaran dan mendeskripsikan alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan.²⁶

a. Pengetian *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah atau sering dikenal dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran.²⁷

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mampu menguasai pembelajaran dengan cara menggali kemampuan berfikir kritisnya apabila dilibatkan secara aktif untuk memecahkan suatu permasalahan yang kaitannya dengan materi pembelajaran. Guru dapat memberikan umpan balik dalam proses pemecahan masalah tersebut untuk menemukan dan menganalisis suatu permasalahan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah rancangan pembelajaran secara jangka panjang yang didalamnya berisi tentang penyelesaian masalah tentang materi pembelajaran dengan pengawasan dari guru dalam penyelesaiannya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

²⁶ Ibid., 9.

²⁷ Rahmadani, *Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)* (Aceh: Lantanida Journal, 2019), 77.

b. Pengetian *Problem Based Learning* (PBL) menurut ahli.

Menurut Barbara J. Duch (PBL) adalah satu model yang ditandai dengan penggunaan masalah yang ada di dunia nyata untuk melatih siswa berfikir kritis dan terampil memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan tentang konsep yang penting dari apa yang dipelajari.²⁸

Menurut Suyatno (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang berbasis pada masalah, dimana masalah tersebut digunakan sebagai stimulus yang mendorong siswa menggunakan pengetahuannya untuk merumuskan sebuah hipotesis, pencarian informasi relevan yang bersifat student-centered melalui diskusi dalam sebuah kelompok kecil untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan.²⁹

Menurut Sanjaya, (PBL) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Hakekat permasalahan yang diangkat dalam Problem Based Learning adalah kesenjangan antara situasi nyata dengan situasi yang diharapkan, atau antara yang terjadi dengan harapan.³⁰

Menurut Made Wena model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada

²⁸ M. Wijayanto, *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning dan Cooperative Learning terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2008/2009*. Surakarta: 2009), 15.

²⁹ Sri Siswati, *Model – Model Pembelajaran* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), 101.

³⁰ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 214.

permasalahan – permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain melalui permasalahan – permasalahan.³¹

Sedangkan menurut trianto berpendapat bahwa lingkungan memberikan masukan kepada siswa berubah masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi untuk menafsirkan masalah yang dihadapi, dinilai, dianalisis serta dicari penyelesaiannya dengan baik.³²

Dapat disimpulkan dari para ahli yang menafsirkan *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi pembelajaran dengan menganalisisnya dengan baik.

c. Tujuan Model Pembelajaran PBL

Tujuan yang ingin dicapai oleh PBL adalah kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah. Berikut ini beberapa tujuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) :³³

- 1) Mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah. Proses-proses berpikir tentang ide-ide abstrak berbeda dari proses-proses yang digunakan untuk berpikir tentang situasi-situasi dunia nyata.

³¹ Made Weda, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer* (Jakarta: bumi aksara, 2019), 91.

³² Trianto, *mendesain model pembelajaran inovatif-progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 93.

³³ Sri Siswati, *Model – Model Pembelajaran* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), 102.

- 2) Belajar peran orang dewasa (PBL) juga dimaksudkan untuk membantu siswa berkinerja dalam situasi-situasi kehidupan nyata dan belajar peran-peran penting yang biasa dilakukan oleh orang dewasa.
- 3) Keterampilan-keterampilan untuk belajar mandiri Guru yang secara terus menerus membimbing siswa dengan cara mendorong dan mengarahkan siswa untuk pertanyaan berbobot mengajukan pertanyaan dan memberi penghargaan untuk pertanyaan- yang mereka ajukan, dengan mendorong siswa mencari solusi/penyelesaian terhadap masalah nyata yang dirumuskan oleh siswa sendiri, maka diharapkan siswa dapat belajar menangani tugas-tugas pencarian solusi itu secara mandiri dalam hidupnya kelak.³⁴

d. Ciri - Ciri Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran berbasis masalah mempunyai ciri-ciri antara lain:³⁵

1) Berpusat kepada siswa

Bahwa PBL sebagai sebuah rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak hanya sekadar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi diharapkan aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya. Oleh sebab itu peserta didik pada akhirnya terbiasa

³⁴ Ibid., 103

³⁵ Syamsidah dan Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 15.

aktif dan berpartisipasi, tidak diam dan menunggu hasil dari orang lain, artinya pembelajaran berbasis masalah tidak pernah hampa dalam aktivitas berpikir untuk sampai pada kesimpulan memecahkan masalah.

2) Masalah merupakan kunci pembelajaran

Pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu pembelajaran dapat dilaksanakan bilamana masalah sudah ditemukan, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran. Pendidik diharapkan memberi peluang bagi peserta didik untuk menemukan masalah sendiri, dianjurkan untuk yang dekat dengan lingkungan dan masalahnya sedang aktual, tentu saja aturannya tidak bisa keluar dari kurikulum dan konsisten dapat pencapaian tujuan pembelajaran.

3) Sistematis dan Empiris

Pembelajaran berbasis masalah, betapapun juga, tetap dalam kerangka pendekatan ilmiah dan dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir deduktif dan induktif, Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.³⁶

³⁶ Ibid., 16.

e. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Rusman karakteristik pembelajaran PBL adalah sebagai berikut:³⁷

- 1) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (multiple perspective)
- 4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
- 5) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif
- 8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
- 9) Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar

³⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 232.

- 10) PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.³⁸

Sedangkan karakteristik Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) menurut Trianto adalah:

- 1) adanya pengajuan pertanyaan atau masalah,
- 2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin,
- 3) penyelidikan autentik,
- 4) menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya, dan
- 5) kerja sama.³⁹

f. Kelebihan dan kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Sanjaya keunggulan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL),⁴⁰ yaitu :

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna,
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa,
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa,
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata,

³⁸ Ibid., 223.

³⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2009), 93.

⁴⁰ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2006), 220.

- 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang dilakukan. Disamping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya,
- 6) Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku saja,
- 7) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa,
- 8) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menyesuaikan dengan pengetahuan baru,
- 9) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata, dan
- 10) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar, sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.⁴¹

Kelemahan-kelehaman dari penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), adalah :

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau siswa berasumsi bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka akan merasa enggan untuk mencoba,

⁴¹ Ibid., 221.

- 2) Keberhasilan model pembelajaran melalui Problem Based Learning membutuhkan cukup waktu untuk persiapan dan
- 3) Tanpa pemahaman mengapa siswa berusaha memecahkan masalah yang dipelajari, maka siswa tidak akan belajar apa yang ingin dipelajari.⁴²

Sedangkan menurut warsono dan hariyanto Kelebihan model Problem Based Learning (PBL) antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait permasalahan pembelajaran dikelas namun juga terkait dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.
- 2) Meningkatkan solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman kelompoknya dan mempresentasikan hasil karyanya.
- 3) Meningkatkan keakraban guru dan siswa
- 4) Adanya kemungkinan siswa melakukan eksperimen untuk menyelesaikan masalah, maka dapat membiasakan siswa dalam menerapkan metode eksperimen.⁴³

⁴² Ibid., 221.

⁴³ Warsono dan hariyanto, *Pembelajaran aktif teori dan asesmen* (Bandung: remaja rosdakarya, 2014), 152.

Sedangkan kekurangan model Problem Based Learning (PBL) antara lain sebagai berikut:

- 1) Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah
- 2) Sering memerlukan biaya dan waktu yang lebih.
- 3) Aktivitas siswa yang dilaksanakan diluar sekolah sulit dipantau guru secara maksimal.⁴⁴

g. Langkah – Langkah Model Problem Based Learning (PBL).

Berikut akan dikemukakan langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah seperti dikemukakan oleh John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika. Beliau memaparkan enam langkah dalam pembelajaran berbasis masalah ini sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah. Guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut.
- 2) Menganalisis masalah. Langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- 3) Merumuskan hipotesis. Langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

⁴⁴ Ibid, 153

- 4) Mengumpulkan data. Langkah peserta didik mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Pengujian hipotesis. Langkah peserta didik dalam merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. Langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.⁴⁵

Sedangkan menurut David Johnson & Johnson dalam Trianto, memaparkan 5 langkah melalui kegiatan kelompok:

- 1) Mendefinisikan masalah. Merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung konflik hingga peserta didik jelas dengan masalah yang dikaji. Dalam hal ini guru meminta pendapat peserta didik tentang masalah yang sedang dikaji.
- 2) Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab sebab terjadinya masalah.
- 3) Merumuskan alternatif strategi. Menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas.
- 4) Menentukan & menerapkan strategi pilihan. Pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dilakukan.

⁴⁵ Syamsidah dan Hamidah Suryani, *Model Problem Based Learning (Pbl)* (Sleman: Cv Budi Utama, 2018), 18.

5) Melakukan evaluasi. Baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.⁴⁶

Setelah dikemukakan beberapa langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah di atas, maka berikut ini akan dikemukakan sintaks pembelajaran yang diadaptasi dari beberapa pendapat dan dikembangkan dari hasil penelitian ini. Untuk lebih jelasnya tertera dalam tabel berikut ini:

3. Minat Belajar Siswa

Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.”⁴⁷ Sedangkan Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.⁴⁸

Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar.⁴⁹ Minat belajar adalah ketertarikan atau dorongan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran. Minat ini membuat seseorang lebih antusias, fokus, dan termotivasi dalam belajar, sehingga meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai

⁴⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2010), 121.

⁴⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), 1152.

⁴⁸ Lusi Marleni, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang*, Jurnal Pendidikan Matematika, Tambusai, (2016), 150.

⁴⁹ Ricardo, & Meilani, *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, (2017), 188.

tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa. minat belajar muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberi motivasi yang membangun.⁵⁰

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.⁵¹

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok Susanto,⁵² sebagai berikut:

- a. Memotivasi dan cita-cita
- b. Keluarga
- c. Peranan guru
- d. Sarana dan prasarana
- e. Teman pergaulan
- f. Media.

⁵⁰ Muslim, Amanda, & Iqbal, *Pengaruh Kreativitas dan Interaksi Guru dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMKN 2 Kuripan Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan, 2021), 42.

⁵¹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2012), 181.

⁵² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2015), 15.

Sardiman yang menyatakan berbagai fungsi minat, sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:

- a. Minat melahirkan perhatian yang setia
- b. Minat memudahkan tercapainya konsentrasi.
- c. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar
- d. Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- e. Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.⁵³

Menurut Slameto.⁵⁴ beberapa indikator minat belajar meliputi: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Rozikin, dkk⁵⁵ menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator minat belajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa diantaranya yaitu: adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, adanya kemauan untuk belajar, adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran.

⁵³ Ibid., 84.

⁵⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

⁵⁵ Rozikin, S. Amir, H. dan Rohiat, S. *Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia di Sma Negeri 1 Tebat Karai dan Sma Negeri 1 Kabupaten Kepahiang, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 2(1), (2018), 78.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanipa juga menjelaskan bahwa indikator minat belajar yaitu: 1) memiliki perasaan senang, 2) keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, 3) ketertarikan pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, 4) perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi.⁵⁶

Maka dalam penelitian ini indikator minat yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengabaikan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

c. Ketertarikan

Ketertarikan merupakan suatu keadaan dimana siswa memiliki daya dorong terhadap sesuatu benda, orang, kegiatan atau pengalaman. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

⁵⁶ Hanipa, A. *Analisis minat belajar siswa MTs kelas VIII dalam pembelajaran Matematika melalui aplikasi Geogebra*, Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, (2019), 315.

d. Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa merupakan akibat yang muncul dari rasa ketertarikan siswa terhadap sesuatu. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Secara umum, tugas utama seorang guru matematika adalah membimbing peserta didiknya tentang bagaimana belajar yang sesungguhnya (learning how to learn) dan bagaimana pemecahan belajar memecahkan setiap masalah yang menghadang dirinya.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti juga mengkaji penelitian terdahulu sebagai panduan atau pedoman dalam penulisan penelitian. Tetapi terdapat perbedaan yang akan dijadikan sebagai bahan perbandingan antara peneliti yang sudah ada sebelumnya. Selain itu peneliti terdahulu memiliki adil besar dalam kajian penelitian ini. Kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Karyani, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri tahun Walisongo Semarang tahun 2022, dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Peredaran Darah Pada Manusia Di Mi Darul Ulum Ngaliyan Semarang" yang menjadi persoalan dalam skripsi ini adalah banyaknya siswa yang kurang dalam berfikir kritis karena kurangnya pembiasaan baik dalam pemecahan masalah maupun berfikir

secara kritis pada pembelajaran IPA Sekolah Dasar, Sehingga perbedaan skripsi ini dengan yang akan ditulis peneliti adalah tentang fokus penelitiannya. Karena penelitian ini terfokus pada kemampuan berfikir kritis siswa sedangkan yang akan ditulis fokusnya terdapat pada minat belajar siswa. Maka dari itu skripsi yang akan ditulis mengutamakan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.⁵⁷

2. Skripsi yang ditulis oleh Noval Wijaya, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2023, yang berjudul tentang “Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Min 8 Bandar Lampung” dalam penelitian yang dilakukan oleh Noval Wijaya terfokus pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian yang dilakukan oleh Noval Wijaya tidak berkaitan dengan mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti berpusat pada pembelajaran matematika keseluruhan dengan acuan materi dari gurunya,⁵⁸

⁵⁷ Karyani, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Peredaran Darah Pada Manusia Di Mi Darul Ulum Ngaliyan Semarang,” *skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022), 8.

⁵⁸ Noval Wijaya, “Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Min 8 Bandar Lampung,” *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), 9.

3. Skripsi yang ditulis oleh Intan Purnama Sari, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu” pada penelitian ini terfokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi tumbuhan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan dalam skripsi ini yang ditulis oleh peneliti fokus pada mata pelajaran matematika dengan mengutamakan minat belajar siswa menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dan observasi terstruktur untuk mengetahui indikator minat belajar siswa.⁵⁹
4. Skripsi yang ditulis Siti Nurhidayati, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hamzanwadi Yang Berjudul Tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2023” penelitian ini terfokus pada kemampuan berfikir kritis siswa dan juga menggunakan Jenis penelitian Eksperimen semu (Quasi Experiment) Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental designs dengan “One-Shot-Case Study” yaitu eksperimen yng dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. sedangkan yang akan diteliti terfokus pada minat belajar siswa

⁵⁹ Intan Purnama Sari, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 24 Kota Bengkulu,” *Skripsi* (Jakarta: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2021), 5.

dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan penelitian kualitatif.⁶⁰

5. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Anita, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 2 Margototo” penelitian ini terfokus pada hasil belajar siswa yang menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan metode penelitian kualitatif.⁶¹

⁶⁰ Siti Nurhidayati, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2022/2023,” *Skripsi* (Lombok: Universitas Hamzanwadi, 2023), 3.

⁶¹ Dewi Anita, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 2 Margototo,” *Skripsi* (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2024), 5.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar

Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo didirikan pada tahun 1946 oleh KH. Muhammad Thoyib. KH. Muhammad Thoyyib (bapak kandung dari KH. Ahmad Thoyyib; KH. Ibrahim Thoyyib; KH. Ishak Thoyyib) selalu prihatin dengan kondisi masyarakat desa Ngabar saat itu, yaitu masyarakat yang jauh dari agama, kebiasaan mereka adalah berjudi, mabuk-mabukan, minuman candu dan memelihara gembakan.⁶²

Usaha memperbaiki kondisi masyarakat yang berperilaku kurang baik ini dengan jalan menyelenggarakan pendidikan agama bagi anak-anak desa Ngabar, serta mendirikan sebuah mushola tempat untuk belajar membaca al Qur'an, sholat dan ilmu-ilmu dasar agama Islam dan tempat pelaksanaan sholat berjamaah terutama sholat magrib, isya', dan subuh.

Setelah putra lelaki tertuanya, Ahmad Thoyyib mampu membantu mengajar maka pendidikan agama di mushola, maka ditingkatkan menjadi "Madrasah Diniyah" belajarnya tetap malam hari dengan mengajak mushola lain, yang diasuh oleh beliau K. Imam Bukhori ayahanda dari KH. Imam Badri, untuk bergabung di madrasah.

⁶² Warta Tahunan, *pondok pesantren wali songo ngabar vol 38* (Ponorogo: PPWS, 2022) : 16

Maka pada tahun 1946 telah resmi berdiri Madrasah Diniyah yang lazim mereka sebut Sekolah Arab di desa Ngabar yang dikepalai oleh KH. Ahmad Thoyyib. Setelah berjalan 2 tahun waktu masuk dirubah pada sore hari dan bergabung dengan koordinator madrasah. Madrasah Bustanul Ulum Al-Islamiah disingkat dengan BUI berpusat di Madrasah Tegalsari – Jetis – Ponorogo.⁶³

Pada saat ini berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Al-Islamiah atau lebih dikenal dengan MI Mamba'ul Huda Ngabar atau MI Ngabar yang proses KBM di pagi hari. Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Al-Islamiah terletak di Jalan Sunan Kalijaga No. 9 Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. berdiri di tengah masyarakat pedesaan. Terletak di Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Berada di lingkungan Pesantren Putri Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Hingga sekarang MI Mamba'ul Huda Al-Islamiah Ngabar semakin maju dan sistem dari Madrasah sendiri juga sangat mendukung kegiatan – kegiatan yang dilakukan. Dalam meningkatkan kreatifitas anak didiknya, MI Mamba'ul Huda al-Islamiah memfasilitasi anak dengan ekstrakurikuler yang dikembangkan melalui kegiatan drumband, muhadhoroh, pramuka sebagai ekstrakurikuler yang wajib di ikuti,

Sedangkan terdapat ekstrakurikuler tambahan sebagai pilihan peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya seperti : MTQ sebagai persiapan untuk menjadi Qiro' internasional, Melukis dan kaligrafi untuk menjadi

⁶³ Ibid., 15.

seniman, pencak silat, badminton, tenis meja, volly dan sekolah sepakbola guna untuk mempersiapkan menjadi atlet indonesia. hadroh dan sebagainya.

2. Letak Geografis MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar

MI Mamba'ul Huda Al- Islamiyah Ngabar merupakan Lembaga dibawah naungan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, berlokasi di desa ngabar tepatnya jalan Sunan Kalijaga No. 9 Ngabar Siman Ponorogo. terletak pada geografis yang cocok untuk proses pembelajaran yaitu di tengah pemukiman madrasah ibtidaiyah ini dibangun dengan letak bangunan yang nyaman untuk pembelajaran, jauh dari jalan raya sehingga tidak mendapatkan kebisingan dari kendaraan bermotor, adapun batas batas MI Mamba'ul Huda Al- Islamiyah adalah sebagai berikut:⁶⁴

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Beton.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Demangan.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Winong/Josari
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Demangan.

⁶⁴ Dokumentasi file profil MI Mamba'ul Huda Ngabar “ (Letak Geografis MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar) dikutip pada 08 Mei 2027.

3. Identitas MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar.⁶⁵

Nama Madrasah	: MI MAMBA'UL HUDA NGABAR
N S M	: 111235020060
N P S N	: 60714319
Alamat Madrasah	
Jalan	: Sunan Kalijaga No. 9
Desa	: Ngabar
Kecamatan	: Siman
Kabupaten	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 63471
Email	: mimhngabar@gmail.com
Akreditasi	: A
Nomor Akreditasi	: 35.22.01044
No. SK Penetapan BAP-S/M	: 1263/BAN-SM/SK/2022
Tanggal	: 13 September 2022
Tahun Berdiri	: 31 Desember 1946
No. SK Pendirian	: L.m./3/214/A/1978
Tanggal SK Pendirian	: 20 Maret 1978
No. SK Ijin Operasional	: MIS / 02.0060 / 2017
Tanggal SK Ijin Operasional	: 4 Januari 2017
NPWP	: 02.517.437.6-647.000
Waktu Belajar	: Pagi Hari
Kurikulum yang dipakai	: Kurikulum 2013 & Merdeka Belajar
Nama Yayasan	: YPPW-PPWS Ngabar
Kepala Madrasah	: M. Ali Syahadat, S.Ag

⁶⁵ Dokumentasi file profil MI Mamba'ul Huda Ngabar “ (Identitas MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar) dikutip pada 08 Mei 2027

4. Visi, Misi dan Tujuan MI Mamba'ul Huda Al-Islamiah Ngabar.⁶⁶

a. Visi MI Mamba'ul Huda Al-Islamiah Ngabar.

“ Unggul dalam prestasi, cerdas, berakhlaqul karimah, dan berjiwa pesantren”. Indikator siswa:

- 1) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 2) Unggul dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran
- 3) Unggul dalam kelembagaan dan manajemen madrasah
- 4) Memiliki praktek pengembangan diri, keterampilan dan kewirausahaan
- 5) Memiliki praktek dan budaya pengalaman ajaran agama Islam
- 6) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- 7) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat
- 8) Memiliki panca jiwa pesantren yaitu: keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiah, dan kebebasan.

b. Misi MI Mamba'ul Huda Al-Islamiah Ngabar.

- 1) Membentuk generasi muslim yang berjiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiah dan kebebasan;
- 2) Membentuk generasi yang bertaqwa, beramal sholeh, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta dan cinta tanah air;

⁶⁶ Dokumentasi file profil MI Mamba'ul Huda Ngabar “ (Visi, Misi dan Tujuan Mamba'ul Huda Al-Islamiah Ngabar) dikutip pada 08 Mei 2027

- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, agar anak didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- 4) Mengembangkan kemampuan dasar anak didik dalam membaca al-Qur'an, ilmu pengetahuan, bahasa arab, bahasa inggris, ketrampilan dan seni;
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

c. Tujuan MI Mamba'ul Huda Al-Islamiah Ngabar.

- 1) Tujuan Umum Madrasah yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:
 - a) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib
 - b) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik
 - c) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah)
 - d) Peserta didik hafal juz 30 (Juz Amma)
 - e) Mampu menumbuhkan budaya membaca Al- Qur'an bagi warga madrasah
 - f) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
 - g) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
 - h) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

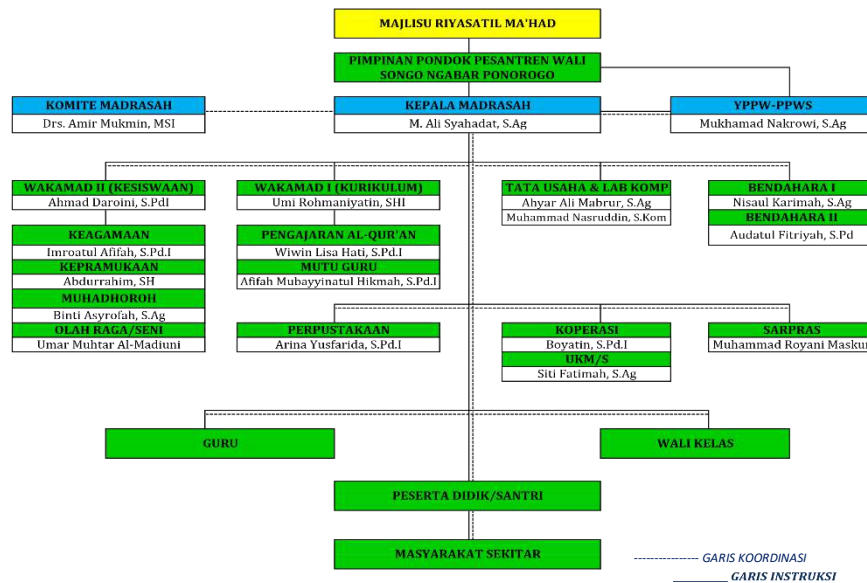
2) Tujuan Khusus Madrasah

- a) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah Tahfidz.
- b) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah.
- c) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya baca
- d) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi
- e) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi
- f) Memberi kesempatan seluas – luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki
- g) Menanamkan panca jiwa pondok pada peserta didik.

5. Struktur Personalia MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar.

Tabel 1.1

Struktur Personalia MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar



6. Data guru, staf dan siswa MI Mamba'ul Huda Al- Islamiyah Ngabar

Ponorogo.

a. Data Guru atau Tenaga Kependidikan MI Mamba'ul Huda Al- Islamiyah Ngabar

1) Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat sebagai penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan. Diantaranya yang termasuk dalam tenaga kependidikan adalah Kepala satuan Pendidikan, pendidik, dan tenaga pendidikan lainnya. Berikut tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo.

Tabel 1.2

Tenaga Kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda

NO	NAMA	JK	PENDIDIKAN	SEBAGAI
1	M. Ali Syahadat, S.Ag	L	S1	Guru Tetap Yayasan
2	Ahmad Daroini, S.Pdi	L	S1	Guru Tetap Yayasan
3	Thohirul Fikri, S.Pdi, M.Pd	L	S2	Guru Tetap Yayasan
4	Nasrurohmatin, S.Pdi	P	S1	Guru Tetap Yayasan
5	Murtini, S.Pdi	P	S1	Guru Tetap Yayasan
6	Boyatin, S.Pdi	P	S1	Guru Tetap Yayasan
7	Siti Fatimah, S.Ag	P	S1	Guru Tetap Yayasan
8	Umi Rohmaniyatin, Shi	P	S1	Guru Tetap Yayasan
9	Ahyar Ali Maburr, S.Ag	L	S1	Guru Tetap Yayasan
10	Nisaul Karimah, S.Ag	P	S1	Guru Tetap Yayasan
11	Siti Munawaroh, M.Pd.I	P	S2	Guru Tetap Yayasan
12	Imroatul Hasanah, S.Ag	P	S1	Guru Tetap Yayasan
13	Binti Asyrofah, S.Ag	P	S1	Guru Tetap Yayasan
14	Audatul Fitriyah, S.Pd	P	S1	Guru Tetap Yayasan
15	Imroatul Afifah, S.Pdi	P	S1	Guru Tetap Yayasan
16	Wiwin Lisa Hati, S.Pdi	P	S1	Guru Tetap Yayasan
17	Muhammad Royani Maskur	L	Madrasah Aliyah	Pegawai Tetap Yayasan
18	Muhammad Nasruddin, S.Kom	L	S1	Guru Tetap Yayasan

19	Afifah Mubayyinatul Hikmah, S.Pdi	P	S1	Guru Tetap Yayasan
20	Siti 'Irfatul Muzayanah, S.Pd.	P	S1	Guru Tetap Yayasan
21	Sukrul Mar'atus Solehah, S.Pd.	P	S1	Guru Tetap Yayasan
22	Fitriani, S.Pd.I	P	S1	Guru Tetap Yayasan
23	Rina Dwi Nur Aisyiyah, S.Pd.	P	S1	Guru Tetap Yayasan
24	Arina Yusfarida, S.Pdi	P	S1	Guru Tetap Yayasan
25	Aditya Bayu Saputra, S.Pd	L	S1	Guru Tetap Yayasan
26	Sukardi, Ba	L	D3	Guru Yayasan
27	Marfuah, S.Pd.I	P	S1	Guru Yayasan
28	St Ruqoyah, S.Pd.I	P	S1	Guru Yayasan
29	Misno	L	SLTA	Guru Yayasan
30	Arumi Sri Hidayati, S.Pd	P	S1	Guru Yayasan
31	Rusminatin, S.Pdi	P	S1	Guru Yayasan
32	Marilah, S.Pdi	P	S1	Guru Yayasan
33	Sutini, S.Pdi	P	S1	Guru Yayasan
34	Dra. Supingatun	P	S1	Guru Yayasan
35	NUR HIDAYATI, S.PdI	P	S1	Guru Tetap Yayasan

2) Keadaan Guru

Guru adalah pelaksana dan pengembangan kurikulum kegiatan dalam proses belajar mengajar. Dimana guru merupakan tenaga yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo mempunyai tugas utama dalam mengolah pelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya.

b. Data Siswa MI Mamba'ul Huda Ngabar

Suatu Pendidikan Di Madrasah Ada Beberapa Unsur Yang Diharuskan Dalam Proses Pembelajaran Agar Terlaksana Pembelajaran Yang Baik. Salah Satu Unsur Dalam Pendidikan Adalah Anak Didik. Anak Didik Merupakan Unsur Yang Tidak Dapat Diabaikan Keberadaannya Dalam Suatu Proses Pembelajaran, Oleh Karena Itu Anak Didik Dijadikan Objek Dari Pendidikan. Demikian Halnya Dengan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo. Berikut Data Siswa MI Mamba'ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo Yang Dapat Dilihat Pada Tabel Dibawah Ini.

Tabel 1.3
Data jumlah siswa
MI Mamba'ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo

KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	33	22	55
2	26	34	60
3	34	29	63

4	30	39	69
5	25	30	55
6	21	28	49
JUMLAH	169	182	351

B. Deskripsi Data Khusus

1. Deskripsi Data tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pembelajaran Matematika di MI Mambaul Huda Al – Islamiyah Ngabar Ponorogo.

Dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) di dalam kelas agar berjalan dengan baik diperlukan persiapan yang matang, karena model pembelajaran berpengaruh terhadap alur pembelajaran dan tujuannya, kesuksesan guru dalam memberikan pembelajaran juga tidak lepas dari model pembelajaran, semakin beragam model pembelajaran yang dilakukan guru, semakin siswa minat akan pembelajaran yang dilakukan,

Bedasarkan wawancara yang dilakukan bersama guru matematika, bahwa model pembelajaran sangat penting untuk mempengaruhi pembelajaran itu sendiri.

“Penerapan model pembelajaran yang beragam didalam kelas sangatlah penting, model yang beragam membuat siswa tidak jenuh, Artinya tidak monoton.⁶⁷ Penerapan model pembelajaran menentukan bagaimana proses belajar mengajar yang berlangsung agar apa yang diajarkan atau tujuan pembelajaran dapat tercapai secara baik dan secara efektif”.⁶⁸

Terdapat beberapa model yang sering digunakan diantaranya, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (Pjbl), *cooperative Learning*, dan model *direct learning*, yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Dengan

⁶⁷ Binti Asyrofah, 07/W/15-5/2027, pukul 09.30 WIB

⁶⁸ Umi Rohmaniyatin, 06/W/14-5/2027, pukul 11.30 WIB

bermacam – macam model pembelajaran yang digunakan oleh guru, membuat siswa antusias dalam pembelajaran.

Guru tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga model pembelajaran yang akan digunakan, mengimplementasikan sebuah model tidak hanya langsung dipraktekkan di dalam kelas, tetapi juga mempertimbangkan model tersebut.

“Mengimplementasikan model pembelajaran dikelas diawali dengan menentukan karakteristik siswa, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, sehingga model pembelajaran ini dapat diterapkan di kelas. selanjutnya menyusun rpp, melaksanakan pembelajaran terus kemudian di evaluasi”.⁶⁹

Dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti karakter siswa, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, media yang digunakan, serta menyiapkan rpp/modul, membuat model pembelajan ini siap untuk diterapkan di dalam kelas.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (Pbl)* ini, dapat dijalankan dengan baik didalam kelas dengan beberapa alasan, diantaranya menarik bagi siswa, sehingga siswa belajara tidak hanya dari buku, tetapi juga dari kegiatan sehari hari. Sehingga model ini efektif dilakukan agar meningkatkan kualitas pembelajaran terutama membentuk keterampilan berpikir siswa.

“Penggunaan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menemukan solusi dalam masalah atau materi yang diberikan oleh guru sehingga

⁶⁹ Afifah Mubayyinatul Hikmah, 02/W/12-5/2027, pukul 10.30 WIB

dapat menyelesaikan masalah yang nyata dalam kehidupan siswa, Sehingga PBL ini menggeser pembelajaran siswa dari yang sekedar menerima informasi dari guru sehingga bisa menjadi lebih aktif dalam mengerjakan soal yang diberikan”.⁷⁰

Dari wawancara yang dilakukan dengan guru matematika memberikan alasan menggunakan model ini karena siswa mengetahui pengaplikasian nya di dunia nyata, bagaimana menyelesaikan masalah, bekerja sama dengan baik, berdiskusi bersama teman. Sehingga siswa yang kurang aktif menjadi aktif, siswa yang kurang memahami materi menjadi lebih memahami karena berdiskusi dengan temannya.

“Alasan penggunaan *Problem Based Learning (Pbl)* karena siswa tidak sebatas belajar secara teori/dari buku, siswa mengetahui pengaplikasiannya di dunia nyata, contoh nya tentang “data” tidak hanya bisa membuat dan menghitung data, tetapi juga menemukan solusi menemukan data, mengolahnya dan menyajikannya. karena siswa di dalam kelas tidak semua nya aktif, ada yang juga yang pasif, maka dengan model ini, membuat siswa pasif menjadi aktif karena bekerja sama”.⁷¹

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (Pbl)* memerlukan beberapa tahapan pembelajaran agar berjalan dengan baik, diantara tahapan tersebut diungkapkan oleh guru matematika ustadzah Binti Asyrofah bahwa

“Pendahuluan berisi tentang persepsi, pemantik, dan juga guru menyampaikan tujuan pembelajarannya. Serta mengkondisikan siswa agar fokus ke pembelajaran yang akan dilaksanakan. kegiatan inti, mulai dengan memberikan Permasalahan anak-anak fokus ke judul baru. setelah menyampaikan permasalahan, menerangkan, kemudian mengorganisasikan siswa secara kelompok maupun secara mandiri.

⁷⁰ Umi Rohmaniyatin, 06/W/14-5/2027, pukul 11.30 WIB

⁷¹ Afifah Mubayyinatul Hikmah, 02/W/12-5/2027, pukul 10.30 WIB

membagikan LKPD atau buku latihan siswa, kemudian penelian diakhir sesdi kegiatan inti Baik melalui presentasi masing-masing kelompok ataupun menjawab soal secara pribadi, Kemudian tahap keselanjutnya penutup. Guru merefleksikan pembelajaran yang sudah dipelajari. Apa yang perlu ditingkatkan, apa yang perlu dipertahankan. Kemudian memberikan saran anak-anak untuk belajar yang akan datang. Begitu selesai di penutup”.⁷²

Berikut rincian langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning (Pbl)* berdasarkan hasil wawancara dan obervasi⁷³ yang dilakukan oleh peneliti :

a. Pra Pembelajaran

Guru terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, media yang akan digunakan dan mempersiapkan modul ajar/rpp sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

b. Pembukaan Pembelajaran

Didalam kelas guru matematikan membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar siswa, absensi siswa, dan memastikan siswa sudah siap mengikuti pembelajaran.

c. Kegiatan Inti

Langkah pembelajaran model pembelajaran menggunakan problem based learning (pbl)

1) Setelah guru membuka pembelajaran, guru mengajak siswa untuk mengulang kembali materi yang tempo hari dilakukan,

⁷² Binti Asyrofah, 07/W/15-5/2027, pukul 09.30 WIB

⁷³ Afifah Mubayyinatul Hikmah, 1/O/12-05/2027, pukul 07.30

- 2) Selanjutnya guru memberikan pemahaman materi yang akan diajarkan hari ini, dengan memberikan teori dan contoh yang nyata untuk menarik minat siswa.
- 3) Guru memberikan orientasi tentang sebuah masalah tentang pembelajaran.
- 4) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dibagi secara acak dan merata. Siswa yang pandai tidak boleh menjadi satu kelompok, agar kemampuan setiap kelompok merata.
- 5) Guru memberikan tugas tentang sebuah masalah yang akan dikerjakan tiap kelompok. Memberikan tiap kelompok LKPD yang harus dikerjakan sampai selesai.
- 6) Setiap kelompok mengerjakan LKPD dengan temannya, berdiskusi dan menyelesaikan secara bersama sama
- 7) Setelah keseluruhan kelompok selesai mengerjakan, langkah selanjutnya adalah mempresentasikan didepan kelas,

d. Penutup.

Setelah seluruh kelompok mempresentasikan hasil yang didapatkan, guru memberikan evaluasi atau merefleksikan pembelajaran dan dilanjutkan memberikan motivasi untuk lebih giat dalam belajar. Kemudian salam.



(pembelajaran menggunakan *pbl*)

Dari hasil hasil penelitian baik wawancara maupun observasi langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika diawali dengan persiapan/perencanaan, kemudian pelaksanaan dan diakhiri dengan penilaian.

2. Deskripsi Data tentang minat belajar siswa pada mata pembelajaran Matematika di MI Mambaul Huda Al – Islamiyah Ngabar Ponorogo.

Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar dapat dikenali melalui berbagai gejala akademik yang tampak dalam perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti antusias dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, serta terlibat dalam diskusi kelompok.

“Penerapan model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya membuat siswa lebih aktif dan responsif, berfikir kritis untuk setiap permasalahan baik secara mandiri ataupun kelompok. Membuat siswa dari yang pasif menjadi aktif”.⁷⁴

⁷⁴ Binti Asyrofah, 02/O/13-05/2027, pukul 07.50 WIB

“Kelebihan model ini membuat siswa bisa lebih berfikir kritis, belajar menyelesaikan masalah secara mandiri dan kelompok, dalam kelompok juga belajar berkolaborasi sehingga yang pasif menjadi aktif, lebih menarik dan praktis untuk memotivasi mereka”.⁷⁵

Dengan kelebihan tersebut membuat siswa memiliki respon positif terhadap pembelajaran, tidak mudah jenuh/bosan, kelebihan model ini juga diungkapkan oleh guru matematika ustadzah Umi Rohmaniyatin

“Secara umum siswa merespon positif terhadap model pembelajaran problem based learning (pbl) ini, karena memberikan suasana belajar yang berbeda dari yang sebelumnya. Model ini mengharuskan siswa untuk mengerjakan masing-masing, karena kebanyakan untuk mengetahui masing-masing kemampuan individu siswa. Dengan adanya model ini kan lebih diarahkan Kerjasama tim. Jadi cenderung mereka sangat merespon positif dan sangat senang dengan belajar dengan model pembelajaran ini”.⁷⁶

Rasa senang terhadap pembelajaran yang dilakukan gurunya membuat ketertarikan siswa meningkat, siswa bisa saling bertukar ide, saling membantu, apalagi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa mengetahui alasan dari kegiatan tersebut.

Ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi, siswa menjadi lebih aktif untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, siswa lebih menyukai guru yang mengajak diskusi “karena kadang kami tidak paham soal pelajaran, sehingga bisa kerja kelompok bersama teman teman, atau teman saya tidak dapat mengerjakan, saling membantu.”⁷⁷

⁷⁵ Afifah Mubayyinatul Hikmah, 02/W/12-5/2027, pukul 10.30 WIB

⁷⁶ Umi Rohmaniyatin, 06/W/14-5/2027, pukul 11.30 WIB

⁷⁷ Zidan Hilmi Mukaffa, 03/W/14-5/2027 pukul 08.30 WIB

Dalam memberikan materi guru sebaiknya mengajak siswa untuk berdiskusi, Agar semua ikut andil dalam berdiskusi guru memberikan pertanyaan dengan satu persatu.⁷⁸ Melibatkan siswa dalam diskusi merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah binti

“siswa merasa senang jika dilibatkan dalam pembelajaran, contohnya : makanan kesukaan kelas 3. Jadi anak-anak temannya satu kelas mereka mewawancarai teman-temannya, mengumpulkan data-data temannya. Tapi guru membuat perkelompok sehingga tidak semua kelompok memiliki kesamaan. Satu kelompok tema tentang makanan, satu kelompok tema tentang pelajaran. Jadi tidak sama. Itu sangat menarik. Terutama sikap afektif siswa sangat bagus dan juga keterampilannya”.⁷⁹

Dalam wawancara dengan siswa mengungkapkan rasa ketertarikan jika gurunya memberikan soal/permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari, apalagi jika dikaitkan dengan media yang dekat dengan mereka.

“Siswa memiliki rasa senang jika guru memberikan tugas untuk menyelesaikan soal cerita bareng teman-teman. Contoh Mengelompokkan warna dan bentuk pakai Lego. Ada yang kebagian mengerjakan LKPD nya, ada yang menghitung jumlahnya, dan menghitung bentuknya, dan dikerjakan bersama sama” sehingga minat sama matematika, karena bisa paham sama matematika”.⁸⁰

Sebelum menyampaikan sebuah materi, siswa dikondisikan terlebih dahulu agar siswa menyimak dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh ustadzah nia untuk kelancaran dalam pembelajaran menggunakan model ini,

⁷⁸ Naila Alfina Fadhilatul Husna, 04/W/14-5/2027, pukul 09.00 WIB

⁷⁹ Binti Asyrofah, 07/W/15-5/2027, pukul 09.30 WIB

⁸⁰ Meyza k.e.a dan Ratu kirana Jasmine, 01/W/12-5/2027, pukul 10.15 WIB

“Mengondisikan kelas baru diberikan masalah nyata atau yang kontekstual sehingga siswa menjadi penasaran dan termotivasi untuk mencari tahu penjelasan dari guru. Karena bagaimana pun juga matematika harus fokus. Karena kalau lengah saja siswa tidak fokus maka kurang bisa memahami materi”.⁸¹

Dari hasil hasil penelitian baik wawancara maupun observasi, minat belajar siswa di MI Mamba’ul huda khususnya pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* mengalami peningkatan dengan indikator minat belajar, diantaranya perasaan senang terhadap pembelajaran, aktif dalam diskusi kelompok dan memperhatikan guru dalam pembelajaran.

3. Deskripsi Data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pembelajaran matematika di MI Mamba’ul huda Al - Islamiyah Ngabar.

Seperti yang kita ketahui dalam menerapkan suatu metode dapat ditemukan faktor-faktor yang menjadi kendala dan juga pendorongnya. Adapun kendala dan pendorong dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siswa pada mata pembelajaran matematika di MI Mamba’ul huda Al - Islamiyah Ngabar yang ditemukan oleh guru kelas diantaranya :

⁸¹ Umi Rohmaniyatin, 06/W/14-5/2027, pukul 11.30 WIB

a. Pendukung

Dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdapat beberapa faktor pendukung agar dapat berjalan dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Afifah Mubayyinatul Hikmah.

“Faktor yang mendukung adalah fasilitas yang memadai, ruang kelas yang besar untuk diskusi kelompok, media, alat peraga contoh nya menggunakan lego/barang barang yang siswa miliki”.⁸²

Faktor selanjutnya yang harus dimiliki guru adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi, dengan menggunakan bermacam – macam model meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.

“Faktor dalam menggunakan model ini pastinya tergantung pada kemampuan guru. Kadang guru-guru sekarang yang penting menyampaikan materi, tanpa bervariasi disuruh kelompok atau tugas. Dan guru harus tahu kapan memberikan arahan, kapan memberikan ruang diskusi dan kapan memberi umpan balik juga didukung dengan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang cukup besar untuk diskusi kelompok, akses ke sumber daya digital atau komputer, internet, serta alat peraga atau materi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung model PBL ini”.⁸³

Dari disimpulkan dari hasil wawancara dengan guru matematika, faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran problem based learning adalah kesiapan madrasah dalam menyiapkan media pembelajaran dengan baik, serta kemampuan guru dalam menguasai beberapa model dapat mendukung proses pembelajaran dikelas dengan baik.

⁸² Afifah Mubayyinatul Hikmah, 02/W/12-5/2027, pukul 10.30 WIB

⁸³ Umi Rohmaniyatin, 06/W/14-5/2027, pukul 11.30 WIB

b. Penghambat

Yang diungkapkan oleh guru matematika ustadzah Afifah Mubayyinatul Hikmah mengenai kendala/hambatan dalam penerapan model tersebut bahwa :

“Dalam menyajikan sebuah masalah, awalnya siswa cenderung bingung bagaimana cara memulainya, terdapat siswa yang lebih dominan dari temannya, waktu yang terbatas untuk menyelesaikan materi”.⁸⁴ Juga yang diungkapkan oleh guru matematika ustadzah Binti Asyrofah “ketika siswa sedang malas atau capek. menjadi susah dalam pengondisiannya, Jadi harus kehilangan waktu untuk mengatasinya”.⁸⁵

Dari pernyataan hasil wawancara dengan guru matematika dapat dinyatakan bahwa kendala – kendala dalam menerapkan model tersebut diantaranya : kecenderungan siswa yang bingung menyelesaikan masalah dari awal, terdapat siswa yang lebih dominan mengerjakan permasalahan menjadikan siswa yang unggul hanya beberapa orang saja, waktu yang sangat singkat untuk soal yang susah untuk diselesaikan, serta kondisi siswa yang kadang malas/badmood kalau belajar diwaktu mendekati bel pulang sekolah.

Dari semua hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa terdapat kendala dan faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata pembelajaran matematika di MI Mamba’ul huda Al - Islamiyah Ngabar.

⁸⁴ Umi Rohmaniyatin, 06/W/14-5/2027, pukul 11.30 WIB

⁸⁵ Binti Asyrofah, 07/W/15-5/2027, pukul 09.30 WIB

Faktor yang menjadi pendukung model ini adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan baik, mengorganisaikan kelas dengan baik, dan membimbing siswa dengan baik, faktor yang mendukung lainnya adalah sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pembelajaran dikelas. Adapun kendala – kendala dalam menerapkan model ini adalah kesiapan siswa dalam menyelesaikan soal masalah secara tepat waktu, terdapat rasa bosan jika mendekati bel pulang sekolah, siswa yang cenderung lebih dominan dibanding temannya mengakibatkan siswa aktif hanya beberapa siswa saja. tidak bisa manajemen waktu dengan baik.

Upaya – upaya yang dilakukan guru matematika untuk mengatasi kendala – kendala tersebut adalah guru lebih terlibat aktif dalam membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah, memberikan contoh masalah yang mdah dipahami oleh siswa terlebih dahulu, memberikan penanganan terhadap siswa yang malas, perpaduan kemampuan agar siswa yang pandai dan yang tidak mampu, seperti yang dijelaskan oleh ustadzah nia melalui wawancara,

“Guru memberikan penjelasan contoh tentang bagaimana cara bekerja sama dalam kelompok dan bagaimana mendekati masalah secara mandiri, juga mulai dengan masalah yang lebih sederhana dan melakukan refleksi agar siswa bisa melihat kemajuan mereka dan bisa ikut aktif dalam kegiatan atau bekerja sama dengan teman-temannya. Jadi ada perpaduan kemampuan siswa yang pandai dan yang tidak mampu, saling membantu dengan teman-teman yang membutuhkan. Jadi dalam membentuk kelompok guru melakukan kolaborasi antara siswa yang mampu dan yang kurang mampu agar bisa bekerja sama”.⁸⁶

⁸⁶ Umi Rohmaniyatin, 06/W/14-5/2027, pukul 11.30 WIB

Dalam disimpulkan melalui wawancara dan observasi, bahwa dalam penggunaan model pembelajaran problem based learning mengalami beberapa kendala yang telah disebutkan, dari kendala tersebut, guru sebagai orang tua telah melakukan upaya – upaya untuk mengatasi kendala/tantangan tersebut.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (Pbl)* memiliki beberapa manfaat diantaranya untuk meningkatkan minat belajar siswa. model ini menawarkan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. seperti yang dikatakan oleh Menurut Suyatno,⁸⁷ *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berbasis pada masalah. Permasalahan tersebut digunakan sebagai stimulus yang mendorong siswa menggunakan pengetahuannya untuk merumuskan sebuah teori.

Pencarian informasi relevan yang bersifat *student-centered* melalui diskusi dalam sebuah kelompok kecil untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan. Pembelajaran yang berfokus kepada siswa tetapi tetap melalui bimbingan oleh guru sehingga menciptakan suasana kelas yang nyaman. Kesuksesan guru dalam menyampaikan sebuah materi dengan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Seperti yang didapatkan melalui wawancara dengan guru matematika,⁸⁸ mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran yang beragam didalam kelas membuat suasana kelas yang nyaman dan tidak membuat jenuh siswa. Penerapan model pembelajaran menentukan proses belajar mengajar yang berlangsung dan tujuan pembelajarannya.

⁸⁷ Sri Siswati, *Model – Model Pembelajaran* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), 101.

⁸⁸ Umi Rohmaniyatin, 06/W/14-5/2027, pukul 11.30 WIB

Menurut analisis peneliti sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nurhadifah Amaliyah,⁸⁹ model pembelajaran memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab telah jelas langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh Kardi dan Nur bahwa model pembelajaran didasarkan pada pemikiran tentang bagaimana siswa belajar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut Analisa peneliti penerapan model penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk membuat suasana kelas yang awalnya membosankan menjadi menyenangkan. Pembelajaran didesain dengan siswa sebagai pusat pembelajaran yang yang memposisikan siswa sebagai subjek pembelajaran, bukan objek.

Dalam pengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperlukan persiapan – persiapan yang matang, persiapan pembelajaran diantaranya menentukan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan media yang akan digunakan. Seperti yang didapatkan dari hasil penelitian berupa wawancara,⁹⁰ bahwa menerapkan model ini diperlukan langkah awal diantaranya menentukan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran,

⁸⁹ Nurhadifah Amaliyah, dkk, *Model Pendidikan Inovatif Abad 21*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2019), 7.

⁹⁰ Afifah Mubayyinatul Hikmah, 02/W/12-5/2027, pukul 10.30 WIB

media pembelajaran. Selanjutnya menyusun RPP dan melakukan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan.

Menurut analisis peneliti sejalan seperti yang dikemukakan oleh Rusman,⁹¹ Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL, beberapa persiapan – persiapan dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (Pbl)*.

Seperti yang dikemukakan oleh David Johnson & Johnson dalam Trianto,⁹² penggunaan model pembelajaran problem based learning mencakup 5 hal yaitu Mendefinisikan masalah. Merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung konflik hingga peserta didik jelas dengan masalah yang dikaji. mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif strategi, menentukan & menerapkan strategi pilihan. serta melakukan evaluasi.

Menurut Analisa peneliti penerapan model pembelajaran problem based learning di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar sebelum melakukan pembelajaran di kelas, diperlukan persiapan yang matang, diantaranya, menentukan tujuan pembelajaran, media yang akan digunakan dan melakukan evaluasi setelah kegiatan dilaksanakan.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) melibatkan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan dunia nyata untuk

⁹¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 232.

⁹² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2010), 121.

mendorong siswa untuk aktif dan berfikir kritis. PBL melibatkan siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menyelesaikan masalah serta mencari solusi dari masalah tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh guru matematika,⁹³ bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) mendorong siswa untuk berfikir kritis, bekerja sama, dan menemukan solusi dari masalah yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah yang nyata. dalam penerapannya, pembelajaran dengan model PBL ini mampu memberikan suasana kelas yang berbeda sehingga siswa yang awalnya masif menjadi aktif.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sanjaya,⁹⁴ Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menyesuaikan dengan pengetahuan baru, tidak sekedar belajar dari guru dan buku saja, tetapi mendorong siswa untuk memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata.

Teori tersebut dikuatkan oleh warsono dan hariyanto bahwa Siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait permasalahan pembelajaran dikelas namun juga terkait dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.⁹⁵

⁹³ Umi Rohmaniyatin, 06/W/14-5/2027, pukul 11.30 WIB

⁹⁴ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2006), 220.

⁹⁵ Warsono dan hariyanto, *Pembelajaran aktif teori dan asesmen* (Bandung: remaja rosdakarya, 2014), 152.

Menurut analisa peneliti, data yang didapatkan melalui wawancara dan dari teori tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) mempunyai kelebihan dalam penerapannya, diantaranya mendorong siswa untuk aktif dan berfikir kreatif. siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, masalah yang diberikan adalah masalah yang nyata di kehidupan sehari – hari siswa, sehingga siswa tidak hanya belajar dari buku tetapi belajar secara langsung dengan bukti yang nyata.

Setelah melakukan persiapan untuk menggunakan *problem based learning* (PBL) di dalam pembelajaran, langkah selanjutnya adalah pengaplikasian atau penerapan didalam kelas. menerapkan model pembelajaran tidaklah mudah, diperlukan pengondisian kelas yang baik, pengorganisasian kelas yang baik, dan mengevaluasi model pembelajaran tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh guru matematika,⁹⁶ Tahapan pengaplikasian model ini diawali dengan pendahuluan atau guru memberikan pertanyaan pemantik atau apersepsi yang berkaitan dengan materi. selanjutnya guru menjelaskan permasalahan yang akan dikerjakan, menerangkannya dan kemudian mengelompokkan siswa ke beberapa kelompok, selanjutnya siswa mengerjakan atau menyelesaikan masalah yang diberikan dengan teman sekelompoknya. setelah menyelesaikan masalah tersebut siswa dituntut untuk menyampaikan hasilnya didepan kelas kemudian dievaluasi oleh guru.

⁹⁶ Binti Asyrofah, 07/W/15-5/2027, pukul 09.30 WIB

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, secara umum langkah – langkah penerapan sama dengan pada umumnya, sebagai mana dalam pembahasan sebelumnya langkah – langkah dalam menerapkan model pembekaran problem based learning sebagai berikut :

1. Mendefinisikan masalah. Guru memberikan masalah dari yang sederhana sehingga siswa mampu memahami permasalahan yang akan diselesaikan, peristiwa tertentu yang mengandung konflik hingga peserta didik jelas dengan masalah yang dikaji.
2. Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab sebab terjadinya masalah. Guru melakukan diskusi awal tentang permasalahan tersebut yang berkaitan tentang kehidupannya sehari – hari.
3. Merumuskan alternatif strategi. Guru memberikan tugas dengan berkelompok, setiap kelompok melakukan diskusi Bersama teman kelompoknya.
4. Menentukan & menerapkan strategi pilihan. Siswa secara berkelompok menyelesaikan permasalahan yang sedang dikaji, dengan bimbingan guru, siswa mampu mengerjakan permasalahan yang dilakukan
5. Melakukan evaluasi. Baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Dalam evaluasi yang dilakukan oleh guru, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil yang didapat, kegiatan ini memicu siswa untuk berani dan aktif dalam pembelajaran yang berlangsung.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh John Dewey dalam Syamsidah dan Hamidah Suryani,⁹⁷ diawali dengan merumuskan masalah. guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, selanjutnya menganalisis masalah. kemudia merumuskan hipotesis/dugaan. Langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, mengumpulkan data, mencari data, dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah serta mengambil kesimpulan.

Menurut analisa peneliti, data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi tahapan – tahapan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan teori yang disebutkan diatas, penerapan model pembelajaran problem based learning di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiah Ngabar, mampu membuat siswa lebih aktif, bekerja sama dan memiliki rasa ketertarikan dalam pembelajaran.

B. Minat Belajar siswa

Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan atau kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar secara sukarela dan penuh semangat. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, minat belajar siswa akan sangat menentukan partisipasi aktif, selalu menyelesaikan tugas, serta hasil belajar yang dicapai.

⁹⁷ Syamsidah dan Hamidah Suryani *Model Problem Based Learning (Pbl)* (Sleman: Cv Budi Utama, 2018), 18.

Bagi guru dan semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk memahami kondisi minat belajar siswa dan mencari strategi yang tepat untuk meningkatkannya. Dalam proses pembelajaran hubungan guru dan siswa sangatlah penting, khususnya untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning*.

Keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan model menggunakan *problem based learning* (PBL) tidak terlepas dari respon siswa, apakah setelah menggunakan model ini siswa menjadi lebih responsif dan aktif, siswa yang biasanya cenderung pasif menjadi aktif. apakah siswa cenderung senang jika dilibatkan dalam pembelajaran, siswa merasa senang jika diajak diskusi dengan gurunya.

Seperti yang diungkapkan oleh guru matematika yang telah menggunakan model ini dalam pembelajarannya, bahwa secara umum siswa merespon positif terhadap pembelajaran, dengan alasan memberikan suasana kelas yang berbeda dari sebelumnya. model ini mengharuskan siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan masing – masing namun jika dikerjakan secara berkelompok membuat siswa lebih mudah dalam menyelesaikannya.⁹⁸

Seperti yang diungkapkan oleh guru matematika ustadzah binti asyrofah bahwa siswa merasa senang jika dilibatkan dalam pembelajaran, contohnya ketika materi tentang data. siswa diberikan arahan untuk menyelesaikan masalah tentang data dengan membuat kelompok terlebih dahulu kemudian setiap kelompok mengumpulkan data tentang sesuatu yang diberikan oleh guru untuk

⁹⁸ Umi Rohmaniyatin, 06/W/14-5/2027, pukul 11.30 WIB

kelompok tersebut. setiap kelompok diberikan permasalahan yang berbeda sehingga kelas lebih menarik dan pastinya membuat siswa lebih aktif.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya,⁹⁹ bahwa model *problem based learning* (PBL) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar, sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. Juga dikuatkan dengan teori oleh Nurhadifah Amaliyah, dkk,¹⁰⁰ bahwa manfaat penggunaan model ini adalah kesempatan yang lebih luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.

Menurut analisa peneliti penggunaan model *problem based learning* (PBL) memberikan berbagai manfaat untuk kegiatan belajar mengajar. Salah satunya adalah meningkatkan minat belajar siswa, mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami materi dan semangat dalam belajar. Terlebih lagi siswa yang lebih suka diajak berdiskusi dengan gurunya. Seperti contoh yang sudah didapatkan melalui wawancara bahwa pembelajaran akan lebih menarik jika menggunakan sistem pembelajaran yang terpusat kepada siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan belajar siswa, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, bekerja sama dalam mengerjakan permasalahan, dan berfikir

⁹⁹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2006), 220.

¹⁰⁰ Nurhadifah Amaliyah, dkk, *Model Pendidikan Inovatif Abad 21*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2019), 7.

secara kritis untuk menyelesaikan masalah, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat menarik minat belajar siswa, membuat nyaman dalam belajar dan ketercapaian dalam tujuan pembelajaran.

Seperti data yang diperoleh melalui observasi didalam kelas, siswa cenderung senang jika guru tersebut mengajak siswa untuk bermain menyelesaikan masalah, terlebih lagi jika menyelesaikannya bersama temannya. Siswa cenderung lebih aktif untuk menyelesaikan permasalahan jika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, timbul rasa penasaran siswa sehingga munculnya berbagai pertanyaan berkaitan dengan masalah tersebut.¹⁰¹

Dari kondisi tersebut, peningkatan minat belajar siswa terhadap materi. Seperti yang dikatakan oleh Slameto,¹⁰² bahwa terdapat 4 indikator dalam minat belajar siswa yaitu Perasaan senang terhadap pembelajaran, Perhatian untuk senantiasa memperhatikan gurunya, Ketertarikan terhadap pembelajaran, dan Keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Analisa peneliti, Perasaan siswa yang memiliki rasa senang terhadap pembelajaran khususnya dalam mata Pelajaran matematika, rasa senang muncul Ketika siswa diajak untuk berdiskusi, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran. memiliki perhatian terhadap pembelajaran dengan menyimak dengan baik dan mencatat materi, ketika gurunya menyampaikan permasalahan, juga rasa tertarik terhadap materi serta ketertarikan ketika melakukan diskusi bersama temannya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

¹⁰¹ Afifah Mubayyinatul Hikmah, 01/O/12-05/2027, 07.15 WIB.

¹⁰² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

Dari analisa diatas secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika, terlebih lagi matematika lebih banyak membutuhkan contoh dalam kehidupan sehari – hari sehingga mudah dipahami oleh siswa. Perasaan senang dalam hal pembelajaran dan mengerjakan permasalahan, selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan sebuah materi, memiliki rasa ketertarikan terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan memiliki keterlibatan dalam setiap proses pembelajaran termasuk dalam indikator minat belajar siswa.

C. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat banyak hal yang terjadi. Terkadang proses Pembelajaran dapat tidak berjalan lancar dengan semestinya. Hal inilah yang disebut kendala atau hambatan dalam pembelajaran. Akan tetapi demikian ini ditemukan pula hal yang mendukung atau faktor pendorong dalam kegiatan pembelajaran.

Bedasarkan hasil wawancara dengan guru matematika,¹⁰³ faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan model ini adalah fasilitas yang memadai sehingga proses pembelajaran menjadi lancar dan tanpa hambatan, fasilitas berupa media dan alat peraga yang berkaitan tentang materi, juga media yang

¹⁰³ Afifah Mubayyinatul Hikmah, 02/W/12-5/2027, pukul 10.30 WIB

dimiliki siswa. Akan tetapi faktor yang penting dalam mendukung proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi.

Seperti yang disampaikan oleh ustadzah umi rohmaniyatin bahwa Kemampuan guru dalam mengorganisasikan siswa juga tidak kalah penting, guru harus mengetahui kapan memberikan arahan, kapan memberikan ruang diskusi kepada siswa dan tau kapan harus memberikan umpan balik dari siswa.

Slameto mengatakan bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi belajar, yaitu:

1. Faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan.
2. Faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁰⁴

Menurut Purwanto dalam Hamalik faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan Faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa, faktor internal tersebut antara lain; perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan¹⁰⁵

Menurut analisa peneliti, faktor yang mendukung dalam menerapkan model ini terpenuhinya dua faktor yang telah disebutkan oleh tersebut. Faktor internal dari guru dan siswa dan faktor eksternal dari siswa dan sekolah. Faktor

¹⁰⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 54.

¹⁰⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. BumiAksara, 2010), 76.

internal berupa kemampuan guru dalam menyampaikan materi, guru memberikan motivasi siswa untuk selalu fokus dalam pembelajaran juga mempengaruhi minat belajar siswa,

Namun dalam penerapannya terdapat faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran, diantaranya faktor faktor tersebut telah diungkapkan oleh guru matematika siswa yang bingung untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, terdapat siswa yang lebih dominan daripada siswa yang lain, waktu yang sangat singkat untuk soal yang susah untuk diselesaikan, serta kondisi siswa yang kadang malas kalau belajar diwaktu mendekati bel pulang sekolah.

Sejalan yang dikatan oleh Sanjaya kelemahan dari penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), adalah : Manakala siswa tidak memiliki minat atau siswa berasumsi bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka akan merasa enggan untuk mencoba, Keberhasilan model pembelajaran melalui *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan dan tanpa pemahaman mengapa siswa berusaha memecahkan masalah yang dipelajari, maka siswa tidak akan belajar apa yang ingin dipelajari.¹⁰⁶

Menurut Zainal Arifin, indikator kesulitan belajar yang menjadi kendala para siswa yaitu : Siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan, Siswa tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuannya yang dimilikinya, siswa mendapatkan tingkat prestasi hasil

¹⁰⁶ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 214.

belajar yang rendah dibandingkan dengan siswa lain, Siswa kurang menunjukkan kepribadian baik, misalnya bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan.¹⁰⁷

Berdasarkan analisa peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal tentang kesiapan guru dalam mengajar, tidak semua guru mampu menguasai kelas dengan baik, sedangkan faktor eksternal adanya perbedaan ranah kognitif siswa yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, pengetahuan, dan pemahaman. Kurangnya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah juga menjadi faktor penghambat dalam proses penerapan model ini.

Namun dalam penuturan guru matematika terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal kendala tersebut diantaranya guru senantiasa melakukan pengawasan dan pembimbingan terhadap siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut, guru memberikan persoalan dengan contoh yang lebih mudah, mengorganisasikan kelompok secara adil.

Salah satu upaya untuk mengatasi kendala dalam minat belajar siswa adalah dengan memotivasi setiap saat, seperti yang dikatakan oleh Margaret E. Bell Gredler, karena memperkuat motivasi sebagai suatu konsep yang dihubungkan dengan asas-asas untuk menimbulkan terjadinya belajar pada diri

¹⁰⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 306.

siswa. Sebagian besar, teori-teori ini memusatkan perhatian pada dilakukannya manipulasi lingkungan yang bisa mendorong siswa, seperti membangkitkan perhatian siswa, mempelajari peranan perangsang atau membuat agar bahan pembelajaran bermakna, atau menarik.¹⁰⁸

Menurut Khadijah bahwa kesiapan guru dalam memberikan pembelajaran merupakan langkah awal untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran. Seorang siswa akan belajar dengan baik jika tugas-tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan bidang kemampuannya, minat dan latar belakangnya. Jika guru ingin mengetahui gambaran apakah siswa tersebut memiliki kesiapan di dalam belajar, maka hendaknya guru tersebut harus melakukan pengetesan kesiapan kepada muridnya.¹⁰⁹

Ia juga mengatakan siswa menafsirkan lingkungan sesuai dengan tujuan, sikap, alasan, pengalaman, kesehatan, perasaan dan kemampuannya. cara bagaimana seseorang melihat dirinya berpengaruh terhadap perilakunya. dalam sesuatu situasi seorang pelajar cenderung bertindak sesuai dengan cara ia melihat dirinya sendiri

Maka dari itu peneliti dapat mengatakan bahwa terdapat hal yang mendorong proses penerapan model pembelajaran problem based learning, diantaranya terdapat media yang dapat digunakan sebagai bahan mengajar, fasilitas yang memadai, ruang kelas yang besar untuk diskusi kelompok, media, alat peraga contoh nya menggunakan lego/barang barang yang siswa miliki.

¹⁰⁸ Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan* (Jakarta: CV Rajawali, 1991), 483.

¹⁰⁹ Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), 63.

Maka dari itu, Analisa dari peneliti bahwa faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah kesiapan siswa yang kurang matang dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru atau setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan berpikir kritis yang berbeda, penggunaan model ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan model pembelajaran dan kurangnya motivasi untuk siswa yang tidak terlalu aktif,

Namun terdapat faktor yang mendorong dalam penerapan model *problem based learning* (PBL) diantaranya pembimbingan guru yang dilakukan secara berkelanjutan, media yang digunakan dekat dengan kehidupan sehari – hari siswa, motivasi siswa untuk belajar bersama teman temannya secara berdiskusi. Ruang kelas yang nyaman dan mendukung interaksi antara siswa dan guru, serta suasana belajar yang menyenangkan, akan membantu siswa lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti video atau simulasi, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) memiliki hambatan atau kendala dalam penerapannya, terdapat faktor pendukung sehingga proses pembelajaran menggunakan *problem based learning* (PBL) tetap dapat dilaksanakan dengan baik, dikarenakan guru memiliki beberapa cara atau solusi dalam mengatasi kendala tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data yang diperoleh setelah penelitian, mengenai penerapan model pembelajaran Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Mambaul Huda Al – Islamiyah Ngabar Ponorogo dapat diambil kesimpulan :

1. Penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam pelajaran matematika yaitu : guru memberikan masalah awal untuk diselesaikan oleh siswa, selanjutnya siswa menyelesaikan masalah dengan bimbingan guru, siswa mempersentasikan masalah tersebut didepan kelas, kemudian guru mengevaluasi hasil kerja siswa.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar dikarenakan memberikan suasana belajar yang berbeda, meningkatkan kreatifitas dan meningkatkan keaktifan siswa. Dalam pembelajaran guru memberikan sesuatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa sehingga menuntut siswa untuk berfikir kritis, aktif dan kreatif.

3. Faktor pendukung penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi, mengorganisasikan kelas dan kemampuan dalam menguasai media pembelajaran, ruang kelas yang besar untuk diskusi kelompok, media, alat peraga. sedangkan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah perbedaan kognitif siswa dan memerlukan waktu yang panjang dalam proses penyelesaian materi.

B. Saran

1. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika untuk memberikan suasana belajar yang berbeda bagi siswa, meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan serta meningkatkan minat belajar siswa. Guru juga perlu menyesuaikan permasalahan yang digunakan dalam PBL dengan tingkat kemampuan siswa dan konteks kehidupan sehari-hari agar pembelajaran lebih bermakna.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Siswa perlu mengembangkan keterampilan kerja sama, berpikir kritis, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis masalah. Sikap terbuka dalam berdiskusi dan rasa ingin tahu juga menjadi kunci keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran berbasis masalah.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk mendukung penerapan model PBL melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pelatihan bagi guru, serta menciptakan iklim sekolah yang mendukung pembelajaran inovatif. Dukungan ini penting agar PBL dapat diterapkan secara maksimal di berbagai mata pelajaran.

Daftar Pustaka

- Ahdar Djameluddin dan wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center.
- Ainurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Amaliyah, Nurhadifah. dkk. 2019. *Model Pendidikan Inovatif Abad 21*. Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Anita, Dewi. (2024) “*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 2 Margototo,*” Skripsi. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Arifin, Zainal. (2012) *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gredler, Margaret E. Bell. (1991) *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: CV Rajawali,
- Hamalik, Oemar. (2010) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Hanipa, 2019. *Analisis minat belajar siswa MTs kelas VIII dalam pembelajaran Matematika melalui aplikasi Geogebra*. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif.
- Harahap, Nurlina Ariani. dkk. 2022. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Iskandar, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Karyani. (2022) “*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Peredaran Darah Pada Manusia Di Mi Darul Ulum Ngaliyan Semarang,*” skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,

- Khadijah. (2016) *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Marleni, Lusi. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang*. Jurnal Pendidikan Matematika. Tambusai.
- Muslim. Amanda. & Iqbal. 2021. *Pengaruh Kreativitas dan Interaksi Guru dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMKN 2 Kuripan Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan,
- Nurhidayati, Siti. (2023) *“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2022/2023,”* Skripsi. Lombok: Universitas Hamzanwadi.
- Rahmadani. 2019. *Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)*. Aceh : Lantanida Journal.
- Ricardo, & Meilani, 2017. *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.
- Rozikin, S. Amir, H. dan Rohiat, S. 2018. *Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia di Sma Negeri 1 Tebat Karai dan Sma Negeri 1 Kabupaten Kepahiang*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salamun dkk. 2023. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2015. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sari, Intan Purnama. (2021) *“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 24 Kota Bengkulu,”* Skripsi (Jakarta: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.

- Slameto. 2013 *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sri Siswati. 2019. *Model – Model Pembelajaran*. Klaten : Penerbit Lakeisha,
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D*. (Bandung : alfabeta,
- Susanti, Yuliana. 2020. *Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa*. Nusa Tenggara Barat : Jurnal Edukasi dan Sains.
- Syamsidah dan Hamidah S. 2018. *Model Problem Based Learning (Pbl)*. (Sleman : Cv Budi Utama.
- Tibahary, Abdul Rahman. dan Muliana. 2018. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Dampal selatan : Journal of Pedagogy.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif*. (Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Utomo, Wahyuni. & Hariyadi. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Jurnal Edukasi.
- Warsono dan hariyanto. 2014. *Pembelajaran aktif teori dan asesmen*. bandung : remaja rosdakarya.
- Weda, Made. 2019. *Strategi pembelajaran inovatif kontenporer*. Jakarta : bumi aksara.
- Wijaya, Noval. (2023) “*Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Min 8 Bandar Lampung,*” Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wijayanto, M. 2009. *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning dan Cooperative Learning terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2008/2009*. Surakarta.

Zainuri, Ahmad. 2018. *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*. Palembang : CV Amanah.

LAMPIRAN - LAMPIRAN
INSTRUMEN WAWANCARA

Wawancara dengan guru matematika

1. bagaimana penerapan model pembelajaran dikelas? dan seberapa penting model pembelajaran dilaksanakan di kelas
2. Bagaimana Anda memahami dan mengimplementasikan beberapa model pembelajaran dalam pembelajaran di kelas.
3. bagaimana model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dapat dijalankan dengan baik di kelas?
4. mengapa alasan Bapak/Ibu memilih menggunakan model PBL dalam pembelajaran.
5. bagaimana tahapan pelaksanaan PBL yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran Matematika?
6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kelebihan dari model pembelajaran PBL pada mapel matematika
7. Bagaimana perasaan siswa terhadap model pembelajaran PBL?
8. Bagaimana ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran?
9. Ketika guru menjelaskan materi menggunakan pbl, apakah siswa menyimak dengan baik?
10. bagaimana perubahan dalam pemahaman, keaktifan, atau motivasi belajar siswa?
11. Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran PBL, apakah mereka antusias dan aktif dalam diskusi?

12. Bagaimana tantangan atau hambatan yang biasanya dihadapi saat menerapkan model PBL?
13. bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?
14. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan model PBL
15. media apa yang Anda gunakan untuk mendukung pembelajaran PBL?

INSTRUMEN WAWANCARA

Wawancara dengan siswa

1. Apa kamu pernah disuruh menyelesaikan soal cerita atau masalah bareng teman-teman?
2. Kalau gurumu ngajak kamu berdiskusi atau tanya jawab di kelas, kamu suka nggak?
3. Kamu lebih suka belajar dengan mendengarkan guru saja, atau lebih suka ikut aktif (diskusi, main peran, kerja kelompok)?
4. Saat guru memberikan tugas, kamu lebih senang ngerjain sendiri atau bareng teman-teman? Kenapa?
5. Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pelajaran hari ini?
6. Apakah kamu merasa senang saat belajar materi ini? Mengapa?
7. Apa bagian dari pelajaran hari ini yang paling membuatmu merasa senang?
8. Apakah kamu merasa topik yang diajarkan tadi menarik? Jelaskan alasannya.
9. Apa yang membuatmu tetap memperhatikan saat guru menjelaskan materi?
10. Seberapa sering kamu ikut serta dalam diskusi atau menjawab pertanyaan di kelas hari ini?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomer Wawancara : 01/W/12-5/2027
 Nama Informan : Meyza Kalveti El Abadi dan Ratu kirana Jasmine
 Waktu wawancara : 10.15 - selesai
 Identitas Informan : Siswi kelas 4 C
 Hari/Tgl Wawancara : Senin, 12 Mei 2027

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa kamu pernah disuruh menyelesaikan soal cerita atau masalah bareng teman-teman?	Pernah, menyelesaikan soal cerita bareng teman-teman.
2.	Kalau gurumu ngajak kamu berdiskusi atau tanya jawab di kelas, kamu suka nggak?	Lebih suka diskusi, karena lebih seru dan Karena bisa bermain sambil belajar.
3.	Contoh tugas yang pernah diberikan guru mu apa?	Mengelompokkan warna dan bentuk pakai Lego.
4.	Dikerjakan secara kelompok?	Iya secara kelompok.
5.	Semua ikut mengerjakan?	Iya. bareng bareng
6.	Ada pembagian tugasnya,	Iya, Tadi aku kebagian nulis di lembarannya. dan meyza Menghitung jumlah
7.	Apakah kamu merasa topik yang diajarkan tadi menarik?	Menarik,
8.	Setelah selesai dikerjakan,, apalagi kegiatan setelah itu?	Dijelaskan didepan kelas bersama teman sekelompok, dan semua ikut andil dalam presentasinya.
9.	Apakah kalian merasa setelah guru kalian menggunakan model itu, menambah minat kalian?	Iya aku minat banget sama matematika, karena aku bisa paham sama matematika

TRANSKRIP WAWANCARA

GURU MATEMATIKA

Nomer Wawancara : 02/W/12-5/2027
 Nama Informan : Afifah Mubayyinatul Hikmah, S.PdI
 Waktu wawancara : 10.30 - selesai
 Identitas Informan : guru matematika kelas 4
 Hari/Tgl Wawancara : Ruang Kepala Madrasah MI Ngabar

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	bagaimana penerapan model pembelajaran dikelas? dan seberapa penting model pembelajaran dilaksanakan di kelas?	Penerapan model pembelajaran di madrasah manapun sangat penting karena model pembelajaran itu menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran
2.	Model pembelajaran apa yang sering digunakan di madrasah ini?	Model pembelajaran yang sering digunakan khususnya di madrasah ini, tidak hanya pelajaran umum tp juga pembelajaran agama, seperti pembelajaran kooperatif learning, juga problem based learning (pbl), ada juga yang menggunakan project based learning, model direct (langsung) model ceramah.
3.	-Bagaimana Anda memahami dan mengimplementasikan beberapa model pembelajaran dalam pembelajaran di kelas.	Mengimplementasikan model pembelajaran dikelas jadi caranya mungkin awalnya menentukan kharakteristik siswa, materi pembelajarannya apa, tujuan pembelajaran apa, media pembelajarannya apa, sehingga apakah model pembelajaran ini dapat diterapkan di kelas. selanjutnya menyusun rpp melaksanakan pembelajaran terus kemudian di evaluasi.

4.	-Menurut Bapak/Ibu, bagaimana model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dapat dijalankan dengan baik di kelas?	Sangat baik, kalau saya mengajar matematika sangat menarik bagi siswa, kita menyajikan masalah kepada siswa, terus kemudian siswa menyelesaikannya, sehingga tidak melulu belajar dari buku, tidak sebatas teorinya aja, sehingga bisa berfikir kritis, bekerja sama dan menyelesaikan solusi.
5.	bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai efektivitas model PBL dalam pembelajaran.	Kalau yang sudah saya lakukan, lebih efektif dilakukan dengan model PBL ini khususnya dalam pembelajaran matematika.
6.	mengapa alasan Bapak/Ibu memilih menggunakan model PBL dalam pembelajaran.	Alasan menggunakan PBL karena siswa tidak sebatas belajar secara teori/dari buku, jadi mereka tau aplikasinya di dunia nyata, contohnya tentang “data” tidak hanya bisa membuat dan menghitung data, tetapi juga menemukan solusi menemukan data, mengolahnya dan menyajikannya.
7.	bagaimana model PBL dapat menyesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas?	karena siswa di dalam kelas tidak semuanya aktif, ada yang juga yang pasif, maka dengan model ini, membuat siswa pasif menjadi aktif karena bekerja sama.
8.	bagaimana tahapan pelaksanaan PBL yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran Matematika?	Tahapan yang pertama adalah memberikan masalah (orientasi) contohnya dalam pembelajaran materi tentang “panjang dan lebar” bagaimana menentukan luas, keliling, nah selanjutnya memberikan masalah di dalam kelompok mereka, saya memberikan bentuk benda untuk ditentukan luasnya. saya menyajikan masalah tersebut, kemudian dibuat

		kelompok untuk didiskusikan dan diselesaikannya, kemudian mempresentasikan di depan kelas. dimana semua ikut mempresentasikannya.
9.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kelebihan dari model pembelajaran PBL pada mapel matematika	Kelebihan model ini membuat siswa bisa lebih berfikir kritis, belajar menyelesaikan masalah secara mandiri dan kelompok, dalam kelompok juga belajar berkolaborasi sehingga yang pasif menjadi aktif, lebih menarik dan praktif untuk memotivasi mereka
10.	bagaimana pembelajaran matematika bisa dilakukan diluar ruangan?	Pembelajaran matematika di luar ruangan, yang saya pernah lakukan adalah anak anak saya kasih tugas untuk mencari data hobbi di kelas lain jadi mereka masuk ke kelas lain untuk mencari data di kelas.
11.	Bagaimana perasaan siswa terhadap model pembelajaran PBL?	Perasaan siswa mereka antusias, senang karena pembelajaran tidak serius aja.
12.	Apakah ada rasa senang terhadap pembelajaran ketiga menggunakan PBL	Mereka merasa senang bisa saling membantu, bisa bertukar ide saat kerja kelompok dan meningkatkan rasa percaya diri.
13.	Bagaimana ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran?	Siswa lebih tertarik jika materinya dikaitkan dengan kegiatan sehari hari, mereka jg terlibat aktif dalam diskusi, memecahkan masalah secara kelompok, meningkatkan minat belajar juga.
14.	Bagaimana ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran?	Sangat tertarik, mereka lebih antusias untuk menyelesaikan

15.	Ketika guru menjelaskan materi menggunakan pbl, apakah siswa menyimak dengan baik?	Ya sangat menyimak/antusias dalam pembelajaran
16.	Ketika guru menjelaskan materi menggunakan pbl, apakah siswa menyimak dengan baik?	Semuanya terlibat, karena masalah nya nyata, yang pasif ikut menjadi aktif, Aktif, karena permainan lego dekat dengan mereka
17.	Bagaimana Anda melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran PBL, baik dari sisi siswa maupun proses pembelajaran?	Dengan beberapa cara diantaranya menggunakan tes individu, quis dan lembar evaluasi.
18.	Bagaimana tantangan atau hambatan yang biasanya dihadapi saat menerapkan model PBL?	Ketika kita menyajikan sebuah masalah, mereka awalnya bingung memulainya seperti apa, terdapat siswa yang lebih dominan dari temannya, waktu nya juga kadang terbatas untuk menyelesaikan materinya.
19.	bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?	Cara mengatasinya, kita harus terlibat aktif, menjelaskan ulang, memberikan contoh yang lain, memulai dengan contoh yang lebih mudah dipahami.
20.	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan model PBL dan media yang bapak/ibu gunakan	Faktor yang mendukung adalah fasilitas yang memadai, ruang kelas yang besar untuk diskusi kelompok, media, alat peraga contoh nya saya menggunakan lego/barang barang yang mereka miliki.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomer Wawancara : 03/W/14-5/2027
 Nama Informan : Zidan Hilmi Mukaffa
 Waktu wawancara : 08.30 - selesai
 Identitas Informan : Siswa kelas 5 B
 Hari/Tgl Wawancara : Rabu, 14 Mei 2027

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa kamu pernah disuruh menyelesaikan soal cerita atau masalah bareng teman-teman?	Pernah, menyelesaikan soal cerita bareng teman-teman. kemarin diberi tugas mendata ukuran sepatu di kelas 5B.
2.	Kalau gurumu ngajak kamu berdiskusi atau tanya jawab di kelas, kamu suka nggak?	Suka Ustadz, karena kadang kami gak paham soal pelajaran. kerja kelompok bareng teman, karena kadang saya atau teman saya ada yang gak bisa ngerjainnya, jadi bisa bareng-bareng.
3.	gurumu memberikan tugas tentang suatu masalah yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, responmu bagaimana?	Senang, Karena tahu kalau di buku ternyata benar
4.	Apakah kamu merasa tertarik jika gurumu memberikan tugas untuk menyelesaikan masalah bareng teman?	Sangat teratrik, Karena membuat saya paham dan teman saya paham.
5.	Apa yang membuatmu tetap memperhatikan saat guru menjelaskan materi?	Apa yang membuatmu tetap memperhatikan saat guru menjelaskan materi? Apalagi dia

		belajar tentang data. Karena kadang saya melakukan data.
6.	Seberapa sering kamu ikut serta dalam diskusi atau menjawab pertanyaan di kelas hari ini?	Sangat sering karena kamu sering kerjasama tadi. Gak satu orang aja. Gak mengandalkan satu orang.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomer Wawancara : 04/W/14-5/2027
 Nama Informan : Naila Alfina Fadhilatul Husna
 Waktu wawancara : 09.00 - selesai
 Identitas Informan : Siswa kelas 5 B
 Hari/Tgl Wawancara : Rabu, 14 Mei 2027

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa kamu pernah disuruh menyelesaikan soal cerita atau masalah bareng teman-teman?	Pernah, contohnya soal tentang “data” pak budi memiliki beberapa ayam
2.	Kalau gurumu ngajak kamu berdiskusi atau tanya jawab di kelas, kamu suka nggak?	Pernah. kadang ditanya satu – satu urutan gitu, dan lebih suka diskusi karena bisa ngobrol sama teman untuk menyelesaikan masalah.
3.	Apakah kamu merasa topik yang diajarkan tadi menarik? Jelaskan alasannya.	Sangat menarik,

4.	Apa yang membuatmu tetap memperhatikan saat guru menjelaskan materi?	Karena kalau kita gak perhatikan nanti kita gak paham.
----	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomer Wawancara : 05/W/14-5/2027
 Nama Informan : Alfa Farhana Mina
 Waktu wawancara : 09.30 - selesai
 Identitas Informan : Siswi kelas 3 B
 Hari/Tgl Wawancara : Rabu, 14 Mei 2027

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa kamu pernah disuruh menyelesaikan soal cerita atau masalah bareng teman-teman?	Pernah, menyelesaikan soal cerita bareng teman-teman. belajar tentang soal data diagram
2.	Saat guru memberikan tugas, kamu lebih senang ngerjain sendiri atau bareng teman-teman? Kenapa?	Kerja kelompok, Karena enak kalau selesai kan dia bisa gantian gitu
3.	semuanya ikut diskusi ya kalau kerja kelompok?	Semua ikut diskusi, Jadi gak hanya satu orang aja yang mengerjakan
4.	Setelah selesai dikerjakan, apalagi kegiatan setelah itu?	Maju ke depan, asil kerja kelompoknya dipresentasikan ke depan

5.	Kamu tertarik model pembelajaran kayak gitu?	Iya. tertarik, karena bisa belajar bareng teman.
----	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomer Wawancara : 06/W/14-5/2027
 Nama Informan : Umi Rohmaniyatin, SHI
 Waktu wawancara : 11.30 - selesai
 Identitas Informan : guru matematika kelas 5
 Hari/Tgl Wawancara : Rabu, 14 Mei 2027

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	bagaimana penerapan model pembelajaran di kelas? dan seberapa penting model pembelajaran dilaksanakan di kelas?	Penerapan model pembelajaran di kelas yang kami pakai itu beragam dan sangat penting karena menentukan bagaimana proses belajar mengajar yang berlangsung agar apa yang kita ajarkan atau tujuan pembelajaran dapat tercapai secara baik dan secara efektif
2.	Model pembelajaran apa yang sering digunakan di madrasah ini?	Model pembelajaran yang sering digunakan khususnya di madrasah ini, tidak hanya pelajaran umum tp juga pembelajaran agama, seperti pembelajaran kooperatif learning, juga problem based learning (pbl), ada juga yang menggunakan project based learning, model direct (langsung) model ceramah. Model pembelajaran yang sering digunakan

		di madrasa ini sangat bervariasi tergantung pada guru masing-masing. Ada yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, terutama mata pelajaran. Kadang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau proyek basis learning. Juga ada guru yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Di mana berbasis masalah ini biasanya digunakan dalam materi matematika. Dan juga ada yang menggunakan metode atau model ceramah terbimbing. Biasanya model ini digunakan untuk mata pelajaran hadis. Sehingga siswa dapat memahami ayat dan hadis secara baik
3.	-Bagaimana Anda memahami dan mengimplementasikan beberapa model pembelajaran dalam pembelajaran di kelas.	Dalam memahami materi, saya tidak hanya paham tentang teori dari setiap model, tapi juga menyesuaikan dengan kondisi kenyataan yang ada di kelas. Seperti bagaimana karakter siswa, materi pembelajaran yang pas buat mereka, dan bagaimana nanti tujuan pembelajaran dapat tercapai. Terus sarana dan prasarana apa yang sudah tersedia di kelas

4.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dapat dijalankan dengan baik di kelas?	Agar PbL dapat berjalan dengan bagus dan baik, ya kami merencanakan terlebih dahulu bagaimana penggunaan model pembelajaran tersebut. Kita rencana terlebih dahulu, selanjutnya dilaksanakan di proses pembelajaran tersebut. Kita dalam pembelajaran menggunakan PbL dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menemukan solusi dalam masalah atau materi yang kita berikan sehingga dapat dirasakan di masalah nyata dalam kehidupan mereka.
5.	bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai efektivitas model PBL dalam pembelajaran.	Menurut kami PBL atau model pembelajaran problem basic learning yang memberi masalah pada siswa ini sangat efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama membentuk keterampilan berpikir siswa. Mereka dapat berpikir kritis bareng-bareng memecahkan masalah, bekerja sama dan siswa secara mandiri belajar dengan teman-temannya. Sehingga PBL ini menggeser peran siswa dari yang sekedar menerima informasi dari

		guru sehingga bisa menjadi lebih aktif dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh kami
6.	mengapa alasan Bapak/Ibu memilih menggunakan model PBL dalam pembelajaran.	Alasannya kenapa saya memilih PBL? Karena model ini lebih menekankan pada proses berpikir dan pembentukan karakter siswa. Tidak hanya pada akhir PBL memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir lebih dalam menganalisis informasi, mencari solusi. Mereka dapat memahami antara materi pelajaran dengan dunia nyata karena mereka benar-benar mengerjakan bersama berkelompok sehingga sangat efektif untuk melatih kerjasama antarsiswa.
7.	bagaimana tahapan pelaksanaan PBL yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran Matematika?	Saat pelaksanaan di kelas, tahapan PBL yang pertama yaitu memberikan orientasi tentang masalah yang dikerjakan atau yang kita bahas di pertemuan tersebut. Contoh tentang data: di dalam kelas 5B itu terdapat sekitar 27 siswa yang memiliki ukuran sepatu yang berbeda. Bagaimana mengolah data tentang ukuran sepatu tersebut disajikan dalam bentuk tabel atau diagram. Kemudian siswa bekerjasama mengidentifikasi masalah

		dengan melakukan pengumpulan data tentang ukuran sepatu mereka. Jadi mereka mengumpulkan data dengan cara wawancara, tanya ke teman-temannya satu dengan yang lainnya, saling bertanya. Yang tidak tahu ya lari keluar melihat ukuran sepatu mereka. Terus mencoba strategi perhitungan membuat model matematika, maksudnya diurutkan dari yang terkecil ke terbesar, menyelesaikan masalah. Mungkin ada selisih kan, ada siapa yang paling besar sepatunya, siapa yang paling kecil gitu. Dengan dibuat kelompok, kemudian setelah menemukan solusi siswa menyusun laporan dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Kemudian di akhir sesi siswa diajak merefleksi atau proses pembelajaran baik dari pemahaman konsep, kerjasama antar teman maupun strategi yang digunakan. Kemudian kita evaluasi tentang karena pastinya anak-anak beragam jawabannya, pemahamannya. Jadi tetap di akhir kita adakan evaluasi tertulis ataupun lisan.
--	--	--

8.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kelebihan dari model pembelajaran PBL pada mapel matematika	Kelebihannya ya anak-anak bisa melakukan secara langsung observasi dan wawancara, mereka belajar mendata, jadi mereka secara langsung. Terus siswa lebih, mungkin PBL ini lebih relevan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena misalnya kasus nyata dalam memecahkan masalah secara mandiri, atau mereka juga belajar kelompok, berkolaborasi. Dibutuhkan pendekatan untuk bagaimana teman-teman yang tidak mau kerja kelompok atau anak-anak yang cenderung pendiam. Siswa-siswa tersebut kan bisa mencari informasi dan solusi secara mandiri. Karena bermain atau mengerjakan dengan teman, jadi tidak sungkan. Kalau mungkin mereka takut tanya ke gurunya, karena dengan model ini mereka dapat berinteraksi dalam konteks yang lebih luas dan membuat pelajaran lebih menyeluruh. Sehingga membantu siswa melihat hubungan antara konsep-konsep matematika yang berbeda.
----	--	---

9.	Bagaimana perasaan siswa terhadap model pembelajaran PBL?	Secara umum siswa merespon positif terhadap model pembelajaran PPL ini, karena memberikan suasana belajar yang berbeda dari yang sebelumnya. Kalau biasanya kadang guru menerapkan, mereka terus mengerjakan masing-masing, karena kebanyakan kan untuk mengetahui masing-masing kemampuan individu siswa. Dengan adanya model ini kan lebih ke tim atau kerjasama antarsiswa. Jadi cenderung mereka sangat merespon positif dan sangat senang dengan pelajar dengan model pembelajaran ini.
10.	Apakah ada rasa senang terhadap pembelajaran ketiga menggunakan PBL	Betul, karena rame-rame kan berkelompok jadi mereka senang mengerjakannya.
11.	Bagaimana ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran?	Iya betul, mereka karena senang akhirnya kan lebih nyaman dalam belajar bersama teman. Bisa saling membantu dan bertukar ide. Kemudian siswa lebih tertarik jika materi yang diajarkan itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi oh ternyata apa yang mereka lakukan itu ternyata juga ada di matematika. Contohnya tadi melihat ukuran sepatu, berat badan, makanan kesukaan. Dan mereka dapat berperan aktif sehingga minat

		mereka menjadi meningkat dalam belajar matematika. Yang tadinya takut jadi senang.
12.	Ketika guru menjelaskan materi menggunakan pbl, apakah siswa menyimak dengan baik?	Saat saya menyampaikan materi, siswa itu pasti kita kondisikan dulu. Karena kita akan, Alhamdulillah selama ini ya, kita kondisikan kelas baru kita kasih masalah nyata atau yang kontekstual. Dan mereka menjadi penasaran dan termotivasi untuk mencari tahu penjelasan dari guru. Karena bagaimana pun juga matematika harus fokus. Karena kalau selengah saja mereka enggak mau atau tidak fokus maka kurang bisa memahami.
13.	Bagaimana Anda melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran PBL, baik dari sisi siswa maupun proses pembelajaran?	Tes individu. Karena pastinya kita harus mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Masing-masing siswa kemudian kuis, kalau kuis itu cenderung biar semangat dan antusias anak-anak. itu tadi, biar mereka asik dan mudah memahami materi yang sudah mereka itu tadi. Selanjutnya selain tes individu, kuis, kemudian ada lembar tugas, karena bagaimanapun dengan lembar tugas itu kita mengetahui sejauh mana siswa memahami konsep yang telah dipelajari hari itu. Dengan adanya lembar kerja, lembar tugas itu berarti mereka juga mengamati dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan

		pembelajaran hari itu. Seperti siswa juga bagaimana perannya dalam kelompok juga tetap kita nilai, tanggung jawab, kerjasama dengan teman dan komunikasi juga tetap kami nilai menggunakan lembar penilaian sikap atau jurnal refleksi. Dan juga guru meminta siswa memberikan pendapat tentang proses pembelajaran, bagaimana asik enggak dengan pelajaran hari ini atau bisa juga kadang melalui angket ataupun diskusi terbuka.
14.	Bagaimana tantangan atau hambatan yang biasanya dihadapi saat menerapkan model PBL?	Awalnya iya, karena mereka kan belum pernah menggunakan model PBL. kurang percaya diri untuk menyampaikan ide. Dan sering terjadi ketimbangan kontribusi di mana siswa lebih yang bisa itu mendominasi, jadi yang bisa itu ya itu-itulah saja yang mau tampil. Jika masalah terlalu sulit atau terlalu mudah siswa bisa kehilangan minat, jadi tidak selesai sesuai rencana waktu. Jadi tidak semua sekolah atau kelas kami memiliki sumber belajar atau ruang dan teknologi yang mendukung kerja kelompok mereka.

15.	bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?	Untuk mengatasi masalah tersebut memberikan penjelasan dan contoh, sebelum ini kita berikan penjelasan contoh tentang bagaimana cara bekerja dalam kelompok dan bagaimana mendekati masalah secara mandiri juga mulai dengan masalah yang lebih sederhana dan melakukan refleksi agar siswa bisa melihat kemajuan mereka dan bisa ikut aktif dalam kegiatan atau bekerja sama dengan teman-temannya. Jadi ada perpaduan kemampuan agar siswa yang pandai dan yang tidak mampu bisa saling membantu dengan teman-teman yang membutuhkan. Jadi ya kita dalam membentuk kelompok ya kita campur antara siswa yang mampu dan yang kurang mampu, kita gabung dipastikan mereka bisa bekerja sama.
16.	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan model PBL dan media yang bapak/ibu gunakan	pastinya tergantung pada kemampuan guru. Kadang guru-guru sekarang itu kan yang penting menyampaikan materi sudah paham nggak paham gitu tanpa bervariasi disuruh kelompok atau tugas apa gitu. Dan guru harus tahu kapan memberikan arahan, kapan

		memberikan ruang diskusi dan kapan memberi umpan balik juga didukung dengan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang cukup besar untuk diskusi kelompok, akses ke sumber daya digital atau komputer internet, serta alat peraga atau materi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung model PBL ini.
17.	media apa yang Anda gunakan untuk mendukung pembelajaran PBL?	Media bisa menggunakan gambar atau foto yang terkait dengan masalah yang diberikan. Dengan gambar yang berhubungan dengan konteks dunia nyata, seperti foto bangunan, grafik, ataupun diagram statistik yang bersinggungan dengan data-data yang pada kehidupan nyata. Sehingga dapat memicu diskusi dan mengaktifkan keterampilan berpikir dari siswa.
18.	Berarti penerapannya model pembelajaran ini mungkin meningkatkan minat belajar siswa?	Ya, pastinya meningkatkan dan ada variasi lain dari model pembelajaran.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomer Wawancara : 07/W/15-5/2027
 Nama Informan : Binti Asyrofah, S.Ag
 Waktu wawancara : 09.30 - selesai
 Identitas Informan : guru matematika kelas 3
 Hari/Tgl Wawancara : Kamis, 15 Mei 2027

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	bagaimana penerapan model pembelajaran dikelas? dan seberapa penting model pembelajaran dilaksanakan di kelas?	Penerapan model pembelajaran yang beragam didalam kelas sangatlah penting, model yang beragam membuat siswa tidak jenuh, Artinya tidak monoton
2.	Model pembelajaran apa yang sering digunakan di madrasah ini?	Yang paling sering digunakan PBL. Yang jarang saya gunakan differential. Yang berbasis differential. Itu yang jarang saya gunakan.
3.	-Bagaimana Anda memahami dan mengimplementasikan beberapa	Menarik, sesuai dengan matematika itu yang selalu mesti

	model pembelajaran dalam pembelajaran di kelas.	pakai problem. Harus memecahkan problem. Itu kalau yang soal PBL-nya. Ya semuanya intinya seperti itu. Dan untuk PJBEL itu mungkin tidak di awal. Artinya kan setiap pembelajaran itu pertama kenalan dari materi tersebut. Kemudian baru setelah praktek-praktek itu PJBEL yang kita pakai.
4.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dapat dijalankan dengan baik di kelas?	Untuk PBL. Karena kan juga menggunakan PBL. Itu dapat berjalan dengan baik selama ini. Selama ini rata-rata relatif baik. Kalau tidak menutup, ya memang kadang kondisi anak berbeda. Apalagi kalau jamnya siang, itu kita harus pandai-pandai membangkitkan kembali minat belajar siswa.

5.	bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai efektivitas model PBL dalam pembelajaran.	Model PBL yang jelas. Efektif kalau kita benar-benar menerapkan efektif. Terutama untuk kegiatan yang orientasinya kelompok. Itu sangat bagus. Bisa menanamkan rasa gotong royong. Terus apa ya, menghargai kesesama temannya.
6.	bagaimana tahapan pelaksanaan PBL yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran Matematika?	Yang pertama, mukadimah atau pendahuluan. Di mana di dalamnya berisi tentang persepsi, pemantik, dan juga guru menyampaikan tujuan pembelajarannya. Serta mengkondisikan siswa untuk bisa fokus ke pembelajaran yang akan dilaksanakan. Itu untuk pendahuluan. Untuk kegiatan inti, kita mulai dengan memberikan yang tadi di pemantik tadi ya, permasalahan. Permasalahan biar anak-anakmulai fokus ke judul yang

		baru. Jadi yang di pemantik itu juga Betul yang baru. Jadi yang dipermantik itu juga materinya, mungkin pertanyaannya dipermantik itu tidak terjawab oleh siswa karena memang belum belajar. Jadi pemantik itu untuk membuat siswa terangsang ke materi baru. Kalau sesudah kegiatan inti ya, kegiatan itu tadi, itu sudah masuk ke kegiatan inti setelah kita sampaikan permasalahan, kita terangkan, kemudian kita organisasi siswa-siswanya untuk melakukan kegiatan prakteknya, atau baik itu entah kelompok ataupun secara mandiri. Kita bagikan LKPD atau kalau tidak membuat LKPD ya buku latihan anak-anak itu yang kita berikan. Karena ya tidak selalu membuat LKPD. LKPD kalau di ini lebih
--	--	--

		ke ulangan harian. Kita gantikan ke ulangan harian, kalau latihan hariannya kita pakai buku paketnya. Kemudian cara penilaiannya di kegiatan inti itu selain juga pertanyaan-pertanyaan di tengah-tengah menerangkan ya, penilainya secara tertulis yang untuk pengetahuannya. Kemudian kalau dari afektifnya, sikapnya kita nilai sikap siswa ketika kerja kelompok dan juga motoriknya atau keterampilannya kita lihat pada waktu kerja kelompok. Keaktifannya juga seperti itu di penilaian kerja kelompoknya. Penilaiannya kan ada tiga: 1. Penilaian pengetahuan. 2. Afektif atau sikap. 3. Keterampilan.
--	--	--

		Kemudian cara pengolahan penilaiannya bisa dengan kita berusaha anak-anak yang saya ajar kebetulan anak kelas tiga yang otomatis tidak bisa kalau untuk fokus terlalu lama. Jadi kita usahakan seperti penilaiannya pun, cara-caranya yang entah itu diputar dulu atau dipindahkan ke kelompok yang lainnya. Pokoknya dibuat kegiatan, variasi kegiatan biar tidak jenuh. Baik melalui presentasi masing-masing kelompok ataupun menjawab soal secara pribadi kalau itu penilaian pribadi ya, kalau bukan kerja kelompok. Kemudian tahap selanjutnya penutup. Kita refleksikan pembelajaran kita yang sudah kita pelajari. Apa yang perlu ditingkatkan, apa yang perlu
--	--	--

		dipertahankan. Kemudian kita beri saran anak-anak untuk belajar yang akan datang. Begitu selesai di penutup. Membuat siswa aktif, terus lebih responsif.
7.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kelebihan dari model pembelajaran PBL pada mapel matematika	Membuat siswa aktif, terus lebih responsif.
8.	Bagaimana perasaan siswa terhadap model pembelajaran PBL?	Menurut saya bagus, tidak jenuh gitu loh. Kita kombinasikan dengan terutama ya seperti kita mah modelnya juga ya, cara pengerjaan LKPD-nya itu tidak monoton selalu menjawab ini jawabannya ini. Jadi kita usahakan sebuah permainan. Contohnya soalnya ada di sini tapi jawabannya di sana, kita sebar gitu ya. Baik melalui kertas kecil-kecil. Jadi anak-anak itu mengerjakan dulu Baru mencari jawabannya. Ternyata jawabannya A. Nah A itu tidak

		ada di tempatnya. Tapi saya tempel di dinding-dinding. Jadikan aktif. Anak sekarang, anak kelas 3 ini kalau suruh duduk manis susah. Makanya ya susah, model karakteristik belajar mereka seperti itu kita ikuti.
9.	Bagaimana ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran?	Senang. Apalagi kalau ketika ini materi tentang penelitian tentang data ya. Sengaja yang saya libatkan kelas di situ. Jadi apa makanan kesukaan kelas 3 ini. Jadi anak-anak temannya satu kelas mereka mewawancarai teman-temannya, mengumpulkan data-data temannya. Tapi kita buat berkelompok sehingga tidak semua kelompok hanya melulu sama. Satu tema tentang makanan, satu tema tentang pelajaran. Jadi kan tidak sama. Itu sangat menarik. Terutama di

		afektifnya sangat bagus. Dan juga keterampilannya. Aktif kalau seperti itu pokoknya. Kalau model permainan aktif semua. Jadi usahakan model permainan. Seperti kalau perkalian. Perkalian itu anak-anak kalau menghafalkan runtut. Susah. Susah iya. Terus nanti ketika kita mencoba menanyakan secara mencengok. Sulit lagi. Jadi kita pakai metode-metode matematika misalkan. Atau saling bertanya sesama temannya.
10.	Bagaimana tantangan atau hambatan yang biasanya dihadapi saat menerapkan model PBL?	Hambatan, kalau anak-anak mungkin sedang bad mood. Capek. tantrum, Nah itu yang susah. Jadi harus kehilangan waktu untuk menenangkan mereka. Tetap ada tantangan itu.
11.	bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?	Kalau ada anak tantrum, kita selesaikan dulu. Karena tidak

		mungkin kita mau melanjutkan. Sementara anak-anak masih seperti itu. Kita selesaikan dulu masalahnya. Kita damaikan. Yang pasti sebenarnya itu masalahnya sepele. Tapi kan kalau sudah gelut, ya gelut. Nah itu yang harus kita tangani dulu.
12.	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan model PBL dan media yang bapak/ibu gunakan	Kalau pendukungnya sebenarnya, kalau kita bisa menggunakan selalu ya. Selalu bisa menggunakan IT. Contohnya nanti ketika presentasi, itu kalau kita menggunakan IT akan lebih cepat. Jadi saya tidak usah menuliskan di papan tulis jawaban ini setelah dipresentasikan loh ya. Tidak harus menuliskan dengan tangan, tapi sudah tinggal menayangkan. Itu kan lebih cepat.

13.	media apa yang Anda gunakan untuk mendukung pembelajaran PBL?	Tapi saya tidak selalu. Bahkan malah kalau yang matematika itu belum pernah saya menggunakan IT. Jadi medianya bukan IT. Jadi media yang dibuat sendiri. Kertas atau miniatur. Kalau kita sedang membahas tiga dimensi, itu kita bawa yang visualnya. Media visualnya. Atau kita menugaskan anak-anak kedua visualnya. Misalkan membahas tentang volume, suruh bawa botol.
14.	Berarti penerapannya model pembelajaran ini mungkin meningkatkan minat belajar siswa?	Ya kalau menurut saya masuk. Ya mungkin begitu saja.

TRANSKIP OBSERVASI

Nomer Catatan Lapangan : 01/O/12-05/2027
Hari/Tanggal Pengamatan : Senin, 12 Mei 2027
Waktu Pengamatan : 07.15 WIB - selesai
Lokasi Pengamatan : kelas 4 C
Deskripsi Pukul : 07.15 WIB – 08.25 WIB

Deskripsi Hasil Observasi

Penerapan model yang digunakan oleh ustadzah Afifah Mubayyinatul Hikmah, S.PdI dikelas 4 C adalah Problem Based Learning (PBL) dalam memecahkan masalah yang berkaitan tentang “data” serta media menggunakan lego, sebelum memasuki materi ini, terlebih dahulu guru menjelaskan materi yang telah diajarkan pertemuan sebelumnya, selanjutnya guru mengorientasikan masalah menggunakan lego, siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah dalam kategori “warna dan bentuk lego”, siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan masalah nya, setiap siswa memiliki peran yang berbeda, terdapat siswa yang menghitung jumlah dalam kategori warna, ada kategori bentuknya dan ada juga yang mengerjakan LKPD nya, siswa sangat antusias dengan pembelajaran karena dapat mengerjakan bersama temannya, mereka tampak senang dengan media yang dekat dengan mereka, setelah menyelesaikan permasalahannya, siswa dituntut untuk mempresentasikan di depan kelas, semua ikut andil dalam menyampaikan apa yang telah mereka kerjakan, setelah semua kelompok mempresentasikannya, guru dan siswa sama sama merefleksikan materi tersebut.

TRANSKIP OBSERVASI

Nomer Catatan Lapangan : 02/O/13-05/2027
Hari/Tanggal Pengamatan : Selasa, 13 Mei 2027
Waktu Pengamatan : 07.50 WIB - selesai
Lokasi Pengamatan : kelas 3 B
Deskripsi Pukul : 07.50 WIB – 08.25 WIB

Deskripsi Hasil Observasi

Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh ustadzah Binti Asyrofah, S.Ag dengan materi tentang “data”, lebih khususnya “data dalam bentuk diagram gambar”, para siswa terlihat antusias dengan materi tersebut, pasalnya anak-anak kelas 3 cenderung aktif, susah untuk diam, selanjutnya setelah guru menjelaskan materi yang sudah diajarkan kemarin, selanjutnya para siswa dibuat kelompok untuk menyelesaikan sebuah masalah yang ada di LKPD, kelompok yang dibuat dengan mengurutkan dari angka 1 sampai 3, dimana yang mendapatkan angka 1 akan berkumpul dengan yang mendapatkan angka 1 juga, dan seterusnya, setelah siswa berkumpul dalam kelompoknya, kemudian guru membagikan LKPD yang harus dikerjakan tiap kelompok, para siswa mengerjakan dengan senang karena bisa berdiskusi bersama temannya, setelah menyelesaikannya, siswa mempresentasikan nya didepan teman-temannya, kemudian sebelum penutup, guru memberikan evaluasi terhadap materi hari ini.

TRANSKIP OBSERVASI

Nomer Catatan Lapangan : 02/O/13-05/2027
Hari/Tanggal Pengamatan : Rabu, 14 Mei 2027
Waktu Pengamatan : 10.05 WIB - selesai
Lokasi Pengamatan : kelas 5 B
Deskripsi Pukul : 10.05 – 11.20 WIB

Deskripsi Hasil Observasi

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas 5 B dengan guru yaitu ustadzah Umi Rohmaniyatin, SHI, belajar tentang “data” namun berbeda dengan tingkatan kelas yang lain, di kelas 5 terdapat beberapa penyajian data yang beragam, contohnya dalam pembelajaran itu, membahas tentang diagram batang, cara membacanya, menyelesaikannya. Terlebih dahulu guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah yang ada di buku secara berkelompok, tampak para siswa mengerjakan masalah tersebut dengan ceria, tampak berdiskusi bersama teman kelompoknya, setelah selesai mengerjakan masalah tersebut, setiap kelompok mempersentasikan didepan temannya, yang kemudian dilanjutkan dengan evaluasi tentang pembelajaran hari ini,

TRANSKIP DOKUMENTASI

	
Observasi Penerapan model Problem Based Learning	Mengajak diskui siswa terkait materi pembelajaran
	
Presentasi hasil penyelesaian masalah	Siswa menyelesaikan masalah dengan berdiskusi dengan temannya
	
Wawancara dengan ustadzah Afifah Mubayyinatul Hikmah, S.PdI	Wawancara dengan siswa kelas 4

	
Wawancara dengan ustadzah Afifah Mubayyinatul Hikmah, S.PdI	Wawancara dengan siswa kelas 5
	
Wawancara dengan siswa kelas 5	Wawancara dengan siswa kelas 3

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATEMATIKA S KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Afifah Mubayyinatul Hikmah
Nama Sekolah	: MI Mambaul Huda Ngabar
Tahun Pelajaran	: Tahun 2024-2025
Satuan Pendidikan	: MI
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase/Kelas	: B / 4
Materi	: Mengumpulkan dan Mengelola Data
Alokasi Waktu	: 2 x 35
B. KOMPETENSI AWAL	
• Peserta didik dapat memahami jenis-jenis data. • Peserta didik dapat membaca data dalam bentuk tabel. • Peserta didik dapat Peserta didik dapat membaca data dalam bentuk diagram batang.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
• Mandiri • Bernalar Kreatif • Bergotong royong	
D. SARANA DAN PRASARANA	
• Sumber Belajar : Buku Paket Matematika Erlangga, Lembar kerja peserta didik • Alat Peraga : Mainan lego, mainan balok domino, mainan dadu huruf • Sarana Prasarana : Papan tulis, spidol	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
• Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
• Problem Based Learning	
KOMPONEN INTI	
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
• Peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengumpulkan dan mengelola data dalam bentuk tabel dan diagram batang	
C. PEMAHAMAN BERMAKNA	
• Meningkatkan kemampuan Peserta didik dalam mengumpulkan dan mengelola data dalam bentuk tabel dan diagram batang	

- Meningkatkan kemampuan Peserta didik dalam dapat membaca data.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

- Pernahkah kalian melihat daftar hadir yang ada di meja guru?
- Bagaimana cara mengisi daftar hadir tersebut?
- Tahukah kalian bahwa data tersebut dapat diubah ke dalam bentuk diagram batang?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
3. Peserta didik bersama dengan guru membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
4. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui pertanyaan pemantik.

Kegiatan Inti

1. Guru menunjukkan daftar hadir Peserta didik
2. Guru bersama Peserta didik menghitung jumlah Peserta didik yang hadir dan tidak hadir
3. Guru bersama Peserta didik menuliskan data kehadiran Peserta didik di papan tulis dalam bentuk tabel
4. Guru menjelaskan cara mengubah penyajian data dalam bentuk tabel ke dalam bentuk diagram batang
5. Guru membagi Peserta didik dalam 5 kelompok
6. Guru memberikan mainan dan LKPD yang berbeda pada setiap kelompok
7. Guru memberikan instruksi cara mengerjakan tugas kelompok.
8. Perwakilan kelompok maju untuk presentasi

Kegiatan Penutup

1. Peserta didik dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Peserta didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Peserta didik menerima apresiasi dan motivasi dari guru.

F. REFLEKSI

TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	

4	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?	
2	Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	
3	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	

G. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

-

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau mengulang pembelajaran /kepada Peserta didik yang belum mecapai CP.

LAMPIRAN**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)****Kelompok :****Nama :****Kelas :**

Bacalah petunjuk di bawah ini untuk mengerjakan tugasnya!

1. Kelompokkan mainan (yang sudah dibagikan) sesuai dengan warnanya.
2. Tuliskan data yang kalian peroleh dalam bentuk tabel pada kolom yang sudah tersedia.
3. Ubahlah penyajian data ke dalam bentuk diagram batang.

Data Jumlah Warna Mainan

.....

No	Warna	Jumlah

Data Jumlah Warna Mainan



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iaim-ngabar.ac.id

Nomor : 272/4.062/Tby/K.B.3/II/2025

Lamp. : -

Hal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Kepala MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

di -

Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Ilham Fadli Robbi

NIM : 2021620303002

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di MI Mambaul Huda Ngabar Siman Ponorogo dengan judul Penelitian *"Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo"*.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya diaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabar, 15 Februari 2025

Dekan



Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2104059102



MADRASAH IBTIDAIYAH MAMBA'UL HUDA NGABAR
PONDOK PESANTREN WALI SONGO
NGABAR SIMAN PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sunan Kalijaga No.9 email: mimhngabar@gmail.com
NSM. 111235020060 NPSN. 60714319
STATUS TERAKREDITASI "A"

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 155/A/MI.MH/PPWS/VI/2025

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **M. ALI SYAHADAT, S.Ag**
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan :

Nama : **ILHAM FADLI ROBBI**
Asal Lembaga : Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM)
NIM : 2021620303002
Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di madrasah kami mulai tanggal 15 Februari 2025 s.d 31 Mei 2025 untuk penulisan skripsi yang berjudul :

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MI MAMBA'UL HUDA AL-ISLAMIYAH NGABAR SIMAN PONOROGO".

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ponorogo, 9 Juni 2025

Kepala Madrasah,

M. ALI SYAHADAT, S.Ag

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ilham Fadli Robbi
2. TTL : Ponorogo, 14 Maret 2002
3. Alamat : Demangan, Siman, Ponorogo
4. Ayah : Rukani
5. Ibu : Siti Jariyah
6. Nomor Hp : 085812403069
7. E-mail : ilhamfr854@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. 2007-2009 : TK Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar
- b. 2009-2015 : MI Mambaul Huda Al-Islamiah Ngabar
- c. 2016-2019 : MTs Wali Songo Al-Islamiah Ngabar
- d. 2019-2021 : MA Wali Songo Al-Islamiah Ngabar

2. Pendidikan Non Formal

- | | |
|------|--|
| 2015 | : Pekan Orientasi Santri Baru (POSBA) PP Wali Songo Ngabar |
| 2018 | : Diklat Kepemimpinan Kesekretariatan dan Kepengasuhan (DK3) |
| 2019 | : Manasik Haji PPWS Ngabar |
| 2019 | : Kursus Mahir Pramuka Tingkat Dasar (KMD) PPWS Ngabar |
| 2020 | : Kursus Mahir Pramuka Tingkat Lanjutan (KML) PPWS Ngabar |